

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SIE
KEROHANIAN ISLAM (SKI) DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

FERISKA ACHLIKUL ZAHWA

NIM : D91219111



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feriska Achlikul Zahwa
NIM : D91219111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali yang menjadi rujukan sebelumnya.

Sidoarjo, 14 April 2022

buat Pernyataan

Feriska Achlikul Zahwa

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini di tulis oleh:

Nama : Feriska Achlikul Zahwa

NIM : D91219111

Judul : Peran Ekstrakurikuler SKI Dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama
Peserta Didik di SMAN 2 Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Dr. H. Svamsudin, M.Ag.
NIP. 196709121996031003

Tanggal, 14 April 2023

Pembimbing 2



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Feriska Achlikul Zahwa ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Surabaya, 18 April 2023

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Mekkan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag
NIP. 197007251996031004.

Penguji II,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 196403121995031001

Penguji III

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Svamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Feriska Achlikul Zahwa
NIM : D91219111
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : eferischa14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**"Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Sikap
Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidoarjo"**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

Feriska Achlikul Zahwa

ABSTRAK

Feriska Achlikul Zahwa, D91219111, 2023. Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Strata 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Salah-satu keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia adalah Agama diyakini oleh masyarakat Indonesia. Dalam hidup berdampingan ini diperlukannya sikap moderasi beragama yang sudah mulai terbentuk di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari rumusan masalah yang ada: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo?, 2. Bagaimana pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo?, dan 3. Bagaimana peran ekstrakurikuler SKI dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo?.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu anggota dan pembina ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, dan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dan sumber data sekunder yaitu arsip dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah melalui kajian Islam, peringatan hari besar keagamaan dan lain-lain. 2. Pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah melalui kegiatan pembelajaran, dan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang menunjang peserta didik. 3. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Sikap, Moderasi Beragama,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Feriska Achlikul Zahwa, D91219111, 2023. The Role of Islamic Spiritual Extracurricular (SKI) in the Formation of Religious Moderation Attitudes of Students at SMA Negeri 2 Sidoarjo. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program. Bachelor's degree, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Ampel State Islamic University of Surabaya.

One of the forms of diversity that Indonesia owns is the religion that is believed by the Indonesian people. In this multicultural life, religious moderation is needed, which has begun to take shape in educational institutions. This study aims to identify and describe the formulation of the existing problems: 1. How is the implementation of Islamic Spiritual extracurricular activities at SMA Negeri 2 Sidoarjo?, 2. How is the implementation of the formation religious moderation of students at SMA Negeri 2 Sidoarjo?, and 3. What is the role of SKI extracurriculars in forming religious moderation attitudes of students at SMA Negeri 2 Sidoarjo.

The research in this undergraduate thesis uses a qualitative research approach with a case study type of research. Data collection techniques used are filling out questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data sources used are primary data sources, namely members and supervisors of Islamic Spiritual extracurriculars and the principal of SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dan Meanwhile, for secondary data sources in the form of document archives related to this research. The data analysis technique used is the process of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Moreover, to test the validity of the data is, the data triangulation technique.

The results of the research that has been carried out show that: 1. The implementation of Islamic Spiritual extracurricular activities is through Islamic studies, the commemoration of religious holidays and others. 2. The formation of an attitude of religious moderation carried out by SMA Negeri 2 Sidoarjo is through learning activities, extracurriculars or other activities that support students in the learning process. 3. Extracurricular Islamic Spirituality plays a role as a facilitator in forming the attitude of religious moderation of students at SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Keyword : Extracurricular Activity, Attitude, Islamic Moderate

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Ruang lingkup	14
G. Keterbatasan penelitian	15
H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
A. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)	18
B. Implementasi Pembentukan Sikap Moderasi Beragama	23
C. Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama	29
BAB III	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Tahap-Tahap Penelitian	35
G. Sumber Data	37
H. Teknik pengumpulan Data	37
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	39
J. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
2. Pelaksanaan Ektrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo	50
3. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo	64
4. Peran Ektrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Sidoarjo	74
B. Pembahasan	81
1. Pelaksanaan Ektrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo	81
2. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo	83
3. Peran Ektrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Sidoarjo	86
BAB V	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Sidoarjo.....	43
Tabel 2 Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Sidoarjo	44
Tabel 3 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 5 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	50
Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 7Daftar Nama Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.....	61
Tabel 8 Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo.....	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

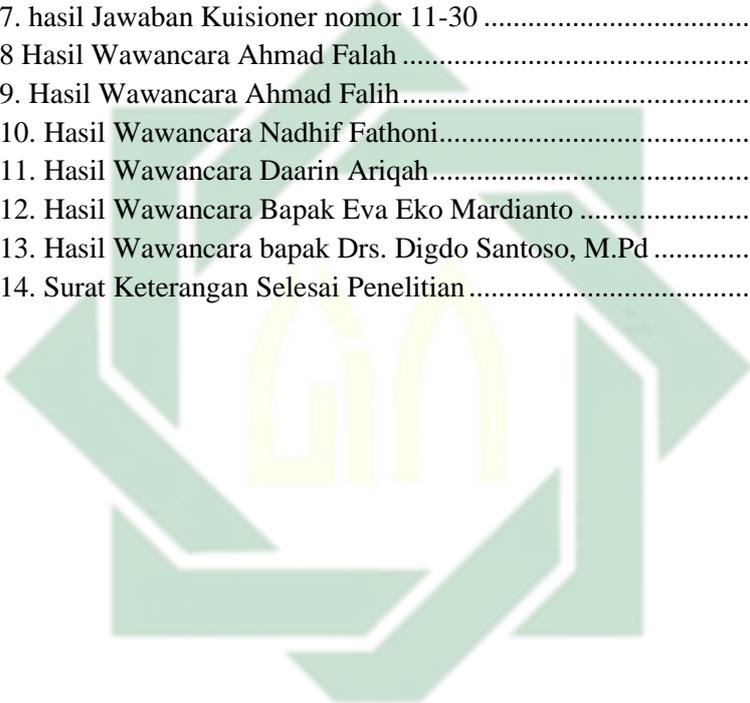
Gambar 1 Hasil Kuisisioner Pelaksanaan Visi Ekstrakurikuler SKI.....	52
Gambar 2 Hasil Kuisisioner Pelaksanaan Misi SKI.....	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	100
Lampiran 3. Panduan Angket Penelitian.....	106
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian	112
Lampiran 5. Lembar Validasi	114
Lampiran 6 Hasil Jawaban Kuisisioner nomor 1 sampai 10	116
Lampiran 7. hasil Jawaban Kuisisioner nomor 11-30	117
Lampiran 8 Hasil Wawancara Ahmad Falah	132
Lampiran 9. Hasil Wawancara Ahmad Falih.....	138
Lampiran 10. Hasil Wawancara Nadhif Fathoni.....	144
Lampiran 11. Hasil Wawancara Daarin Ariqah.....	152
Lampiran 12. Hasil Wawancara Bapak Eva Eko Mardianto	157
Lampiran 13. Hasil Wawancara bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd	166
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian	174



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman dan keunikan, mencakup beraneka ragam suku, bahasa, budaya, tradisi, agama, serta kehidupan sosial. Keanekaragaman yang dimiliki ini diyakini sebagai takdir yang tidak diminta dan tidak untuk ditawar, melainkan untuk diterima dan merupakan pemberian dari Tuhan yang Maha Pencipta.¹ Dengan demikian maka kita tidak dapat menentang adanya perbedaan yang ada antara satu dengan yang lainnya.

Keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia tersebut, menjadikan Indonesia menjadi negara di dunia ini yang nyaris tidak ada negara yang mampu menandingi keanekaragaman yang dimilikinya. Merujuk pada data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, suku yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mencapai 1300 suku. Dan pada tahun 2013, mengklasifikasikan bahwa jumlah suku tersebut terbagi menjadi 633 suku besar.² Selain memiliki aneka ragam suku tersebut Indonesia juga memberikan kebebasan kepada warga negara untuk meyakini agama. Agama-agama yang diyakini oleh warga negara Indonesia antara lain Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katholik, dan Khonghucu. Selain kepercayaan dan keyakinan, sebagian masyarakat mengaplikasikan dalam penghormatan leluhur atau budaya setempat. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara yang plural dan multikultural.³

Pluralisme merupakan sebuah sistem penilaian yang mengakui bahwa adanya keberagaman didalam suatu bangsa. Keragaman tersebut haruslah dipandang positif dan diyakini bahwa pada kenyataannya seluruh warga akan menjalani kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Sedangkan

¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2.

² Akhsan Na'im and Hendry Syaputra, *Penduduk Indonesia*, Hasil Sens (Jakarta, 2010), 14.

³ Agama, *Moderasi Beragama*, 2.

multikulturalisme merupakan isyarat yang digunakan sebagai pengakuan terhadap realitas keragaman kultural, baik mencakup keragaman ras, suku, agama, ataupun bentuk keragaman yang akan bermunculan.⁴

Sebagai suatu negara yang memiliki corak kental akan pluralisme dan multikulturalisme, hal ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk dapat hidup bersama dengan perbedaan yang dimiliki. Meskipun perbedaan tersebut kadangkala dapat menimbulkan konflik antar kelompok dengan kelompok, kelompok dengan individu, bahkan individu dengan individu. Sebagian besar penyebab dalam disharmonisasi di Indonesia adalah karena tidak dikelola dengan baik dan kurangnya sikap dalam beragama setiap individu.

Menurut riset yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyimpulkan bahwa intoleransi terhadap agama lain di Indonesia mencapai 57,6%, angka ini merupakan angka yang cukup tinggi yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama.⁵ Maka dari itu, kerukunan warga negara di Indonesia menjadi salah satu fokus utama yang memerlukan perhatian khusus di negeri yang majemuk ini.

Kecenderungan yang terlihat karena sikap keberagamaan selalu memiliki potensi untuk melahirkan lima tipologi dalam keberagamaan, yaitu eksklusivisme, pluralisme, inklusivisme, universalisme, dan eklektivisme. Lima tipologi tersebut merupakan sebuah.⁶ Beberapa sumber biasanya menyebutkan hanya tiga tipologi yaitu eksklusivisme, inklusif, dan paralelisme. Akan tetapi sebutan untuk tipologi tipologi tersebut mengandung makna atau pengertian yang sama.

Eksklusivisme merupakan sikap keberagamaan dengan cara pandang bahwa ajaran agama yang paling benar adalah menurut agama yang dipeluknya saja, inklusivisme merupakan sikap keberagamaan yang

⁴ Hendri Masduki, "Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama," *Dimensi : Jurnal Sosiologi* 9, no. 1 (2016): 20.

⁵ Dwi Winanto Hadi and Dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Toleransi Di Indonesia* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 23.

⁶ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama Dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 151.

mempunyai pandang bahwa agama lain dari yang dianutnya memiliki kebenaran meskipun tidak sepenuhnya benar. Pluralisme merupakan sikap keberagamaan yang mempunyai pandangan bahwa setiap agama ajarannya berbeda tetapi memiliki kebenaran-kebenaran yang sah. Eklektivisme merupakan sikap dalam keberagamaan yang masih mencari agama yang paling baik dan cocok untuk dirinya. Dan yang terakhir universalisme atau sikap keberagamaan yang menganggap bahwa semua agama itu satu dan sama.⁷

Berdasarkan Tipologi keberagamaan tersebut, diperlukan upaya untuk mewujudkan keharmonisan dan perdamaian dalam berbangsa dan beragama. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan sikap moderasi beragama. Sikap atau dalam bahasa Inggris *Attitude* merupakan sebuah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap ini dapat dalam berupa pernyataan atau pertimbangan terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa. Evaluasi atau reaksi perasaan dapat dapat diperlihatkan melalui respon dari mendukung atau memihak suatu objek atau permasalahan.⁸

Terdapat dua kerangka pemikiran para ahli psikologi yang dikemukakan oleh Azwar. Kerangka tersebut mendefinisikan mengenai sikap, yaitu :

1. Dalam kerangka pemikiran tradisional, terdapat tiga pengertian yang mendefinisikan tentang sikap, yaitu:
 - a. Sikap merupakan sebuah bentuk dari evaluasi atau reaksi perasaan seseorang kepada suatu objek. Reaksi perasaan tersebut dapat di tunjukkan melalui sikap pro atau mendukung (*favorable*) maupun reaksi perasaan kontra atau menolak (*unfavorable*) pada objek.
 - b. Pengertian sikap selanjutnya yaitu Sikap dapat dikatakan seperti kesiapan dalam mereaksi suatu objek. Atau merespon stimulus yang dihadapi.
 - c. Pengertian sikap yang ketiga, yaitu sikap merupakan hasil dari hubungan yang terjadi antara komponen-komponen kognitif, afektif,

⁷ Ghazali/ *Agama dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*, 151.

⁸ Hengki Mangiring Parulian Simarmata et al., *Organisasi: Manajemen Dan Kepemimpinan* (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), 83.

dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.⁹

2. Kemudian dalam kerangka pemikiran yang berdasarkan psikologi sosial mutakhir, terdapat dua pendekatan yang mendefinisikan pengertian sikap, dua pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sikap merupakan suatu kombinasi antara reaksi kognitif, afektif, dan konatif kepada suatu objek. Pendekatan ini biasanya disebut dengan pendekatan *Tricomponent*.
- b. Pendekatan yang kedua, mendefinisikan sikap merupakan sebuah afek. Afek disini diartikan sebuah perasaan atau emosi yang dapat meningkatkan tingkat dari kesenangan atau kesedihan, nyaman dan tidak nyaman dan sebagainya yang dapat menggambarkan sebuah perasaan tentang suatu objek.

Berdasarkan pemikiran tentang sikap diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan sebuah reaksi atau keadaan mental sadar atau tidak sadar dalam menanggapi rangsangan yang berhubungan dengan perasaan atau emosi terhadap sebuah fakta atau kenyataan

Pengertian dari moderasi beragama, moderasi yang merupakan kata dari bahasa latin *moderatio* yang artinya medium atau sesuatu yang ditengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Sedangkan dalam bahasa arab moderasi sama dengan kata *Wasath* atau *Tawassuth* (Tengah-tengah), *I'tidal* (adil atau berdiri tegak), dan *Tawazun* (Berimbang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa moderasi merupakan sesuatu yang mengedepankan keseimbangan antar keyakinan, moral, dan juga watak dalam bersosialisasi.

Agama dapat diartikan sebagai sebuah prinsip atau kepercayaan individu kepada Tuhan-nya yang dilakukan dengan melaksanakan syariat-syariat

⁹ Muhammad Auliya, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kelurahan Sungai Dama Terhadap Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Pelaksanaannya," *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 2021, no. 1 (2021): 68.

tertentu.¹⁰ Agama mengandung arti sebuah sistem, prinsip, serta kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan kepada Tuhan yang dianutnya. Sedangkan beragama secara bahasa berarti menganut atau memeluk suatu agama. Beragama secara istilah memiliki pengertian kegiatan menebar kasih sayang. Kegiatan menebar kasih sayang dalam beragama tidak bertujuan untuk menyeragamkan keberagaman yang ada. Akan tetapi, digunakan untuk menyikapi dengan bijak keberagaman yang ada.

Moderasi beragama diartikan sebagai suatu pandang atau sikap moderat dalam melaksanakan ajaran agama dengan berada ditengah-tengah, tidak memihak manapun. Moderasi beragama dapat memiliki pengertian sebagai sebuah sikap yang tidak berlebihan dalam beragama dan juga tidak menganggap rendah ajaran agama yang di yakini.¹¹ Prinsip yang digunakan pada moderasi beragama adalah dengan mengutamakan keseimbangan dan keadilan. Dalam hal ini keseimbangan yang dimaksud yaitu menggambarkan bagaimana memandang atau bersikap, dan berkomitmen yang berdasarkan pada nilai kemanusiaan, keadilan dan kesetaraan.¹²

Moderasi beragama yang digalakkan oleh pemerintah bertujuan agar setiap individu memiliki sikap terbuka dengan individu lain dan menyadari bahwa individu lain memiliki hak sama sebagai warga negara yang berdaulat dalam menyakini dan melaksanakan agama yang dipeluk.¹³ Sikap moderasi beragama sangat diperlukan agar dapat menghormati keyakinan individu lain agar tidak terjadi perpecahan.

Pada hakikatnya sikap moderasi beragama adalah kunci toleransi dan hidup rukun tercipta antar individu. Dengan di praktekan sikap moderasi beragama, sehingga antara individu dapat terciptanya perdamaian serta

¹⁰ Dedi Wahyudi, "Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama," *Moderatio: Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama* 02, no. 1 (2022): 6.

¹¹ Siti Mustaghfiroh, "Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 02, no. 2 (2022): 2.

¹² Abdurahman Adi Saputera, "Analisis Terhadap Upaya Ma'had Al-Jamiah IAIN Sultan Amai Gorontalo Dalam Proses Pengarusutamaan Dan Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Bagi Mahasantriwati," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam* 01, no. 2 (2021): 137.

¹³ Mustaghfiroh, "Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.", 2.

terpeliharanya peradaban. Cara yang dilakukan ini menjadikan masing-masing individu saling menghormati dengan menerima perbedaan dan hidup bersama dalam perdamaian. Sebagai suatu negara yang multikultural, bersikap moderasi beragama menjadi sebuah keharusan dalam setiap hal.¹⁴

Sebagai bentuk usaha perwujudan kerukunan antar umat dalam menyikapi keberagaman yang ada, maka sangat diperlukannya sikap moderasi beragama. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Azwar, faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang termasuk rumah, sekolah, dan pekerjaan. Faktor selanjutnya yaitu dari pengalaman, pengalaman ini didapat melalui pendidikan dari suatu instransi, pengalaman kejadian, dan sebagainya. Kemudian faktor selanjutnya adalah melalui pendidikan, seperti pendidikan formal dari sekolah maupun non formal seperti pendidikan dari orang tua.¹⁵

Selain itu juga kebudayaan juga mejadi satu faktor yang tidak dapat dilepaskan dalam pembentukan sikap. Kebudayaan memberikan informasi tertentu pada pengalaman individu yang dapat memberikan informasi tertentu pada pengalaman individu yang dapat memberikan garis pengaruh pada sikap. Hal lain yang menjadi perhatian dalam pembentuk sikap adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang dapat memberikan pengetahuan mengenai konsep-konsep tertentu pada individu. Pemahaman yang didapat oleh individu akan menjadi dasar individu tersebut dalam memunculkan sikap. Sikap juga didasari situasi emosi individu sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap dalam bentuk ini bersifat sementara dan menghilang sejalan dengan selesainya hal yang membuat munculnya sikap pertahanan diri. Namun ada pula sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Sikap ini tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Salah satu pembentukan sikap yang dilakukan di lembaga pendidikan adalah dengan penanaman nilai-nilai pada

¹⁴ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ' an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al Mu' Ashirah* 18, no. 1 (2021): 62.

¹⁵ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke 2* (Yogyakarta: Pustaka Mengajar, 2013), 31.

pembentukan karakter peserta didik yang sebagian besar mengarahkan pada sikap moderasi beragama seperti toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

Saat ini sikap moderasi beragama semakin digencarkan oleh Kementerian Agama. Seruan untuk menggaungkan sikap Moderasi Beragama atau mengambil jalan tengah, baik melalui perkataan dan tindakan tidak hanya menjadi kepedulian penyuluh agama saja, tetapi seluruh warga negara. Berbagai konflik yang terjadi sehingga menimbulkan organisasi internasional PBB mencetuskan ketetapan internasional pada tahun 2019 dan merupakan tahun moderasi beragama internasional, penetapan ini jelas sejalan dengan kementerian agama yang terus menggaungkan sikap moderasi beragama.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, urgensi sikap moderasi beragama menjadi fokus utama dalam penelitian ini berkenaan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Sidoarjo terkait kurangnya sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru. Berdasarkan wawancara dengan ibu Septya Muti Fadhilah, S.Pd.Gr yang bertempat di Perpustakaan SMA Negeri 2 Sidoarjo menjelaskan bahwa karena adanya pandemi kegiatan interaksi antar peserta didik kurang, bahkan beberapa dari mereka masih belum bisa menghargai adanya perbedaan. Kemudian pada saat anak masuk SMA, ini merupakan masa dimana anak akan mengedepankan ego sendiri dalam bersikap dan berkata, karena berpikir bahwa mereka sudah besar dan tidak memerlukan bimbingan dari guru atau yang lain. Menurut mereka, cara berbicara dan tindakan yang mereka lakukan telah benar. Hal tersebut mungkin akan menjadi hal positif ketika sikap moderasi beragama yang dimiliki oleh peserta didik pada sebelum pandemi telah tertanam dan terbentuk dengan baik. Akan tetapi dikarenakan pandemi ini maka sikap moderasi beragama yang seharusnya terbentuk selama daring belum secara sempurna tertanam di dalam diri peserta didik.

¹⁶ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia *Religious Moderation in Indonesia's Diversity*," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 50.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, S.Pd.I dan Ibu Chriss Linda Maureta, S.Pd.I, M.Pd yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo pada saat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan persekolahan yang bertempat di ruang guru, dijelaskan bahwa sikap moderasi beragama dalam peserta didik saat ini kurang. Hal ini karena adanya pandemi, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring selama kurang lebih 2 tahun. Oleh sebab itu penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik belum bisa dilaksanakan secara penuh dalam pembelajaran. SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan sekolah umum dengan peserta didik yang memiliki latar belakang berupa keluarga, sosial, dan agama yang beragam dan melebur menjadi satu dalam lingkup pembelajaran. Maka dari itu, berdasarkan peraturan Kementerian Agama, maka pembentukan sikap moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik di pembelajaran PAI adalah sikap moderasi beragama.

Tambahan dari bapak Eva yang juga menjadi pembina dalam ekstrakurikuler SKI menyatakan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik tidak selalu melalui pendidikan formal saja. Karena pendidikan formal saja belum cukup mampu untuk menumbuhkembangkan sikap moderasi beragama yang sesuai dengan norma baik di masyarakat. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya kegiatan lain yang dapat menunjang peserta didik memiliki sikap moderasi beragama. Salah satu kegiatan penunjang adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan sarana yang menjembatani antara bakat, minat, serta kemampuan peserta didik. Peran ekstrakurikuler tidak hanya sebagai wadah dalam menyalurkan hobi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Fungsi dari ekstrakurikuler juga harus bisa menumbuhkan nilai sikap, salah satunya sikap moderasi beragama. Terdapat setidaknya tiga fungsi dari pembentukan ekstrakurikuler, pertama yaitu menyiapkan anak untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab, kedua yaitu menemukan dan

mengembangkan minat dan bakatnya, dan yang ketiga yaitu menyiapkan dan mengarahkan peserta didik pada suatu spesialisasi.¹⁷ Pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik juga bertujuan agar menyiapkan manusia yang bertanggungjawab, baik bertanggung jawab dalam berkata maupun bertindak dalam hidup bersama dengan keberagaman yang ada.

Salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang memiliki kegiatan dalam mengembangkan sikap moderasi beragama adalah ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam). SKI merupakan ekstrakurikuler yang berlandaskan agama dan memiliki tujuan yang baik. pada waktu sebelum adanya pandemi, SKI menjadi salah satu ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam SKI tersebut banyak memberikan kajian tentang nilai-nilai moral dan sikap beragama yang isinya sangat penting bagi kehidupan bersosial.

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan ekstrakurikuler yang belandaskan agama, dan kajian-kajian yang diberikan juga menyangkut tentang agama dan pembentukan sikap yang menjadi fokus adalah sikap moderasi beragama, akan tetapi beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, pembentukan sikap moderasi beragamanya masih belum tertanam dengan baik. hal ini sesuai dengan observasi lapangan pada 26 Oktober 2022, dimana salah seorang murid bertanya tentang beribadah dengan di iringi adat istiadat. menurutnya hal tersebut salah karena itu menyimpang dari ajaran agama yang telah dipelajarinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama peserta didik masih belum terbentuk dengan baik. Permasalahan ini juga tidak sesuai dengan tujuan adanya ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, karena ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam memiliki tujuan utama yakni mendidik peserta didik agar memiliki sikap yang baik terutama sikap moderasi beragama. Maka dari itu, permasalahan ini sangat unik untuk diteliti.

Melihat dari latar belakang yang dipaparkan, urgensi dalam penelitian ini adalah peran ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan sikap

¹⁷ Yuniarto, *Wawasan Kebangsaan*, 23.

moderasi beragama yang akan dituangkan dalam skripsi berjudul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terlampir di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler SKI dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan penelitian secara teoritis maupun secara praktis. Adapun uraian kegunaan penelitian itu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat memberikan sumbangan pada penanaman nilai sikap di Sekolah yang akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Kemudian juga sebagai pijakan ataupun referensi pada penelitian selanjutnya yang bertalian dengan fokus penelitian moderasi beragama peserta didik dan dapat digunakan menjadi bahan kajian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini agar dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, Dapat menambah pengalaman dan juga wawasan secara langsung terkait pembentukan sikap pada peserta didik khususnya sikap moderasi beragama antar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang pemahaman sikap moderasi beragama. Sehingga pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik memberikan pengaruh baik dalam kegiatan bersosialisasi.

c. Bagi Pendidik atau Calon Pendidik

Bagi pendidik atau calon pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memahami pembentukan sikap serta pentingnya pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

d. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan bahwa pembentukan sikap moderasi beragama tidak hanya dilakukan di kelas pada saat pembelajaran. Tetapi pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik juga dapat dilakukan dengan pembelajaran ekstra yaitu melalui ekstrakurikuler maupun kegiatan penunjang peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan sebagai perbandingan dan acuan dan digunakan untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Habibur Rohman NS (2021)¹⁸

Hasil penelitian Habibur Rohman NS pada tahun 2021 yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama mahasiswa di UPT Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Jenis dari penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian adalah upaya yang dilakukan Ma’had dalam membentuk sikap moderasi beragama. Tujuan dalam penelitian adalah mengetahui upaya yang dilakukan Ma’had dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa. Kesimpulan dalam penelitian adalah bahwa peran umum dari Ma’had al-Jami’ah adalah sebagai sebuah tempat atau wadah dalam melakukan kegiatan pembinaan pada mahasiswa demi mengembangkan ilmu pengetahuan, maupun ilmu keagamaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rohman ini, Ma’had al-Jami’ah mempunyai peran atau tugas penting yaitu untuk melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan sikap dari mahasiswa termasuk sikap moderasi beragama. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Jenis dan metode pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Ma’had al-Jami’ah, sedangkan dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler SKI SMA Negeri 2 Sidoarjo.
- b. Fokus penelitian sebelumnya adalah upaya dalam membentuk sikap moderasi beragama, sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah peran ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik.

¹⁸ Habibur Rohman NS, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 1.

c. Lokasi penelitian sebelumnya adalah di UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan dalam penelitian ini adalah berada di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

2. Hasil Penelitian Iin Nashohah tahun 2021¹⁹

Hasil penelitian Iin Nashohah pada tahun 2021 yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen”. Jenis dari penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian adalah proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter. Tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter pada masyarakat heterogen. Hasil dalam penelitian adalah internalisasi nilai dari moderasi beragama melalui pendidikan karakter dapat melalui mata pelajaran. Nilai dari moderasi beragama sangat perlu, karena Indonesia merupakan negara yang beragam, sehingga penguatan karakter ini dapat mampu menjadikan manusia siap akan persoalan-persoalan pada era yang semakin berkembang dan memiliki banyak keberagaman. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

a. Jenis dan metode sama sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

a. Fokus penelitian sebelumnya adalah internalisasi nilai moderasi beragama masyarakat heterogen sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah peran Ektrakurikuler SKI dalam pembentukan sikap Moderasi Beragama peserta didik.

3. Hasil Penelitian Dimas Anshori dan Muhammad Turhan Yani Tahun 2018²⁰

¹⁹ Iin Nashohah, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen” 4, no....., (2021): 127.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Anshori dan Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A yang berjudul “Peran Pengurus Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Moral anggota di SMAN 1 Kertosono” yang dilakukan pada tahun 2018. ”. Jenis dari penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian adalah peran dari pengurus ekstrakurikuler dalam mengembangkan moral anggota. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran dari pengurus Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Moral anggota di SMAN 1 Kertosono. Hasil dalam penelitian adalah ekstrakurikuler SKI berperan dalam mengembangkan moral dari para anggotanya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Jenis dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
- b. Subjek yang digunakan sama yaitu Ekstrakurikuler SKI

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah peran ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota, sedangkan dalam penelitian ini adalah Peran Ekstrakurikuler SKI dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik.
- b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah berada di SMAN 1 Kertosono, sedangkan dalam Penelitian ini adalah berada di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

F. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup satu variabel independen, yaitu Esktrakurikuler SKI, satu variabel dependen yaitu Sikap Moderasi Beragama peserta didik, dan satu variabel kontrol yaitu SMA Negeri 2 Sidoarjo.

²⁰ Dimas Anshori and Muhammad turhan Yani, “Peran Pengurus Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Mengembangkan Moral Anggota Di SMAN 1 Kertosono,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 06, no. 03 (2018): 1031–1045.

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mengikuti ekstrakurikuler SKI. Penelitian ini meneliti tentang peran dari ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik.

G. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada subjek penelitian yaitu Ekstrakurikuler SKI, dengan fokus objek penelitian peran ekstrakurikuler SKI dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik, dengan tempat penelitian berada di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam pemahaman penelitian ini, maka penulis menguraikan kata-kata yang terangkum didalam setiap variabel berikut:

1. Peran

Peran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mana tindakan ini diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat lain. Maksudnya adalah setiap tindakan yang dilakukan memiliki arti penting atau memberikan suatu dampak yang positif terhadap sebagian lain.

2. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum yang diterapkan. Atau dapat dikatakan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum standar akan tetapi kegiatan ini masih dilakukan dibawah naungan atau bimbingan dari sekolah dengan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan, keterampilan, pembinaan, kepribadian, bakat dari peserta didik yang lebih luas.

Sie Kerohanian Islam atau yang biasa disingkat SKI, di banyak sekolah menengah atas, Sie Kerohanian Islam ini dapat juga disebut

rohis (rohani islam). Tujuan dari adanya ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini adalah sebagai wadah dalam kegiatan berbagi ilmu pengetahuan di luar waktu pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini dapat berupa berdakwah, pengajaran, kajian, dan sebagainya.

3. Pembentukan

Pembentukan merupakan usaha dari luar yang terarah dan memiliki tujuan tertentu. Pembentukan adalah sebuah proses atau usaha dalam kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, lebih maju, atau lebih sempurna.

4. Sikap

Sikap merupakan sebuah reaksi atau keadaan mental sadar atau tidak sadar dalam menanggapi rangsangan yang berhubungan dengan perasaan atau emosi terhadap sebuah fakta atau kenyataan.

5. Moderasi Beragama

Moderasi berarti jalan tengah, tidak terlalu ekstrim atau berlebihan dalam menyikapi sebuah perbedaan dan keragaman. Beragama sendiri berarti menganut suatu agama atau kepercayaan pada Tuhan. Jadi dapat dikatakan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah perspektif seseorang dalam beragama. Moderasi beragama dapat diartikan cara pandang dalam beragama harus moderat, baik dalam memahami maupun dalam mengamalkannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Latar Belakang, pada latar belakang ini, berisi akar permasalahan ditemukan, rumusan masalah, tujuan adanya penelitian, manfaat dilakukan penelitian, penelitian terdahulu yang sama dengan fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

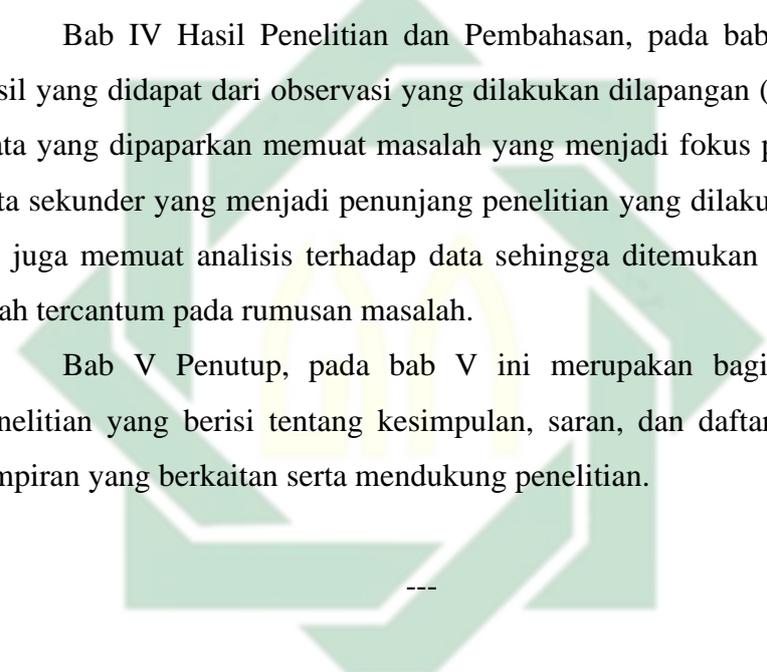
Bab II Kajian Teori, pada bab II ini berisi kajian teori tentang Sikap termasuk pengertian, macam-macam, serta pentingnya Sikap dalam

individu. Kemudian kajian teori pengertian tentang ekstrakurikuler SKI, pengertian tentang moderasi, serta pengertian tentang moderasi beragama.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta tahap tahap penelitian,

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab IV ini berisi hasil yang didapat dari observasi yang dilakukan dilapangan (paparan data). Data yang dipaparkan memuat masalah yang menjadi fokus penelitian juga data sekunder yang menjadi penunjang penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga memuat analisis terhadap data sehingga ditemukan jawaban yang telah tercantum pada rumusan masalah.

Bab V Penutup, pada bab V ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan daftar pustaka atau lampiran yang berkaitan serta mendukung penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan pribadi pada diri peserta didik melalui aktivitas. Aktivitas tersebut dapat dilakukan didalam lingkungan lembaga pendidikan tapi juga menyesuaikan dengan materi kurikulum.²¹ Menurut Ria Yuni Lestari, ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan dalam lingkup pendidikan yang dilakukan di lingkungan persekolahan akan tetapi dijadwalkan diluar jam pelajaran.²²

Menurut Kemdikbud Nomor 62 Tahun 2014, tentang kegiatan ekstrakurikuler sekolah, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar di sekolah atau diluar kegiatan sekolah, akan tetapi diawasi dan di bimbing oleh lembaga pendidikan yang membawahi.²³ Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah kepada peserta didik sebagai pendamping dari kegiatan intrakurikuler.

Menurut Mustika Abidin, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang disusun dan ada dalam rencana kerja tahunan atau terdapat dalam kalender satuan pendidikan.²⁴ Kegiatan ekstrakurikuler memiliki serangkaian kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Tidak hanya itu kegiatan

²¹ Yul Kamra, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Kota Bengkulu," *Al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019): 162.

²² Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 139.

²³ Pemerintah RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler," (2014), 2.

²⁴ A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 186.

ekstrakurikuler juga dapat menjadi tempat untuk belajar bekerja sama.²⁵ Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik melakukan kegiatan yang berpotensi untuk membentuk dirinya melalui bakat yang dimiliki.²⁶ Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program kegiatan bertujuan sebagai jembatan bagi kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

A.W. Astin mengemukakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak hal positif dalam bertambahnya kuantitas maupun kualitas dari fisik maupun psikis peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga mempengaruhi lama peserta didik menghabiskan waktu serta energi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan sebagai jembatan bagi kebutuhan perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah program kegiatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. hal ini bertujuan agar peserta didik melakukan kegiatan yang berpotensi untuk membentuk dirinya melalui bakat yang dimiliki.²⁷

Menurut Riskiana Pratama, Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan memiliki berbagai macam tujuan. Keberadaan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat untuk mengembangkan potensi diri. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan yang lain yaitu agar dapat mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena potensi yang dimiliki oleh peserta didik sangatlah beragam maka potensi itu dapat diasah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga adanya kegiatan

²⁵ Komala Dewi et al., "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN 3 Klagenan," in *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0* (Cirebon, 2021), 498.

²⁶ Yayan Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiatin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," in *Graduate School Conferences*, n.d., 2.

²⁷ *Ibid.*,

ekstrakurikuler yang di kelolah oleh lembaga pendidikan dengan baik akan membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan beradab.²⁸

Selain berbagai tujuan yang telah dikemukakan, Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki beragam fungsi, antara lain fungsi perkembangan seperti mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, fungsi sosial seperti ikut dalam kegiatan bakti sosial, fungsi rekreatif yaitu kegiatan ekstrakurikuler menjadi menyenangkan sehingga potensi peserta didik berkembang dan kreatif, dan fungsi persiapan karir yaitu mempersiapkan peserta didik siap dengan potensi dan bakat yang dimiliki.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap disiplin, serta berani berbicara dimuka umum. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman dalam berorganisasi serta jaringan pertemanan yang memiliki kesamaan dalam potensi dan bakat yang dimiliki. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan sikap mandiri dan mengubah pola pikir untuk menghadapi permasalahan yang ada.³⁰

Menurut Claudette Christison, Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengasah keterampilan dalam kepemimpinan serta kemampuan dalam menerima kritik yang dapat membangun individu.³¹

Thomas H. Briggs menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu yang pertama adalah untuk membantu peserta didik

²⁸ Rizkiana Pratama, Epon Nuraeni, and Resa Respati, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik," *Pedasisaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 1040.

²⁹ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7289.

³⁰ Wafroturrohmah and Eny Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA," *Jurnal Management Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 151.

³¹ Claudette Christison, "The Benefits of Participating in Extracurricular Activities," *Journal of Graduate Studies in Education* 5, no. 2 (2013): 19.

dalam melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki. Kemudian yang kedua, sekolah memanfaatkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik untuk diarahkan atau dikembangkan menjadi lebih baik lagi sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.³²

Literatur yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar mengarahkan kearah yang positif. Model yang sering digunakan dalam penelitian adalah hubungan antara ekstrakurikuler dengan capaian akademis dengan hasil yang positif.³³

3. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

a. Pengertian Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar dari ketentuan dari kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat pedagogis dan menunjang untuk ketercapaian dari tujuan sekolah. ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan sebuah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan untuk memperdalam serta memperkuat pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

b. Fungsi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki banyak tujuan, antara lain dapat meningkatkan pemahaman terhadap agama agar peserta didik dapat mempraktekkan dan mengamalkannya serta mengikuti berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berfungsi sebagai wadah dalam meperdalam ilmu keagamaan serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari hari. Atau dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berfungsi untuk membimbing

³² Thomas H. Briggs, "Extra-Curricular Activities in Junior High Schools," *Educational Administration and Supervision* 8, no. 1 (1992): 1.

³³ Patrick Buckley and Paul Lee, "The Impact of Extra-Curricular Activity On The Student Experience," *Sagepub* 22, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.1177/1469787418808988>.

manusia menjadi muslim yang teladan dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam bidang keilmuan dan keimanan.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Menurut B.S. Sari, Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai salah satu individu dari masyarakat dan sadar bahwa dirinya merupakan makhluk sosial yang memiliki hubungan dengan sekitarnya. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi. Kemudian juga dapat melatih sikap jujur, disiplin serta tanggung jawab dalam diri peserta didik, dengan demikian akhlak islami dalam diri peserta didik dapat dikembangkan. Sehingga ketika peserta didik menemukan permasalahan sosial keagamaan, peserta didik memiliki sensitifitas untuk menjadi pribadi yang proaktif dalam persoalan yang ada.³⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketauhidan, nilai-nilai keislaman, serta meningkatkan rasa keikhlasan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan diri dengan berdasarkan dari nilai-nilai keislaman yang didapatkan melalui kegiatan keagamaan atau siraman kerohanian.³⁵

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam tidak jauh dari pelajaran tentang keagamaan. Seperti kajian-kajian yang membahas tentang fikih, dan

³⁴ Beny Sinta Sari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang," *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 92.

³⁵ Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 25.

permasalahan permasalahan lain atau pelajaran tentang keislaman yang berdasarkan akidah dan akhlak.

Kegiatan lain yang diadakan oleh ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam adalah peringatan hari besar islam, seperti memperingati Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan Hari Raya Idul Adha. Pada dasarnya, ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan ekstrakurikuler yang strategis untuk menanamkan nilai nilai moderasi. Karena ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan sebagai media dalam membina moral serta akhlak.³⁶

B. Implementasi Pembentukan Sikap Moderasi Beragama

1. Pengertian Implementasi

Daniel Mazmanian dan P.A. Sabatier, mengartikan implementasi adalah sesuatu yang terjadi setelah dirumuskan atau di berlakukan. Kegiatan yang terjadi tersebut dilakukan setelah dikeluarkannya kebijakan publik yang bersifat otoritatif, yang meliputi upaya maupun penatausahaan yang berdampak pada orang atau peristiwa.³⁷ Sedangkan menurut Jones, implementasi dilakukan dengan bertujuan menempatkan sebuah program menjadi pengaruh.³⁸

2. Pengertian Pembentukan Sikap

Pembentukan dalam KBBI mendefinisikan bahwa pembentukan berasal dari kata “bentuk”. Pada kata pembentukan berarti sebuah proses atau cara. Sedangkan sikap merupakan sebuah keyakinan dari seseorang tentang suatu objek atau peristiwa yang sering terjadi dan disertai dengan dorongan perasaan sehingga memberikan dasar untuk merespon objek atau peristiwa yang dihadapi. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara

³⁶ Mukhamat Saini, “Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk,” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 1 (2021): 49.

³⁷ D.A Mazmanian and P.A Sabatier, *Implementation and Public Policy* (Glenview Illinois: Foresman and Company, 1983).

³⁸ C.O Jones, *An Introduction To the Study of Public Policy* (California: Cole Publishing Company, 1984), 165.

dalam menanamkan sikap yang baik kepada peserta didiknya agar memiliki kualitas tinggi serta pengetahuan yang luas, baik bidang umum maupun keagamaan.

Setiap lembaga pendidikan pastinya menginginkan peserta didiknya memiliki jiwa yang religius, perilaku yang baik, serta dapat berubah menjadi lebih baik.³⁹Sikap religius merupakan sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam berperilaku agar peserta didik patuh dalam melaksanakan ajaran agama dengan toleransi dan rukun terhadap agama lain, serta disiplin karena kesadaran.⁴⁰

Menurut Mustayah dkk., proses dari pembentukan sikap dilakukan secara bertahap dengan dimulai dari belajar yang terjadi antara pengalaman yang telah dialami oleh seseorang dengan suatu objek tertentu, seperti peristiwa, orang, atau benda. Kemudian menghubungkan dengan pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki sikap pada pengalaman yang terjadi.⁴¹ Dalam sumber lain proses pembentukan sikap dapat terjadi melalui dua hal, yaitu melalui pola pembiasaan dan pola *modeling* atau meniru.⁴²

Sikap yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk sejak lahir. Akan tetapi sikap yang dimiliki oleh seseorang terbentuk melalui proses selama yang terjadi dalam hidup seseorang tersebut. Faktor pembentukan sikap terjadi karena pengalaman, pengaruh dari orang sekitar, pengaruh kebudayaan, pengaruh perkembangan iptek, pengaruh dari lingkungan seperti lembaga pendidikan, serta pengaruh dari faktor emosional.⁴³

³⁹ Kamra, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Kota Bengkulu.", 162.

⁴⁰ Jamaluddin et al., "The Influence of Extracurricular Activities on Character Building of Students of SMPN 22 Makassar," *Jurnal Office: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 1 (2021): 5.

⁴¹ Mustayah, Kasiati, and Lucia Retnowati, *Bahan Ajar Psikologi Untuk Keperawatan*, Cet, Ke-1 (Pekalongan: Nasya Expanding management, 2022), 371.

⁴² Wina Sanjaya and Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, Edisi Pert (Jakarta: kencana, 2017), 242.

⁴³ Nailin Nikmatul Maulidiyah et al., *Perilaku Organisasi* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 26-27.

Menurut Sunhaji, Pada lembaga pendidikan nilai-nilai moral diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama, mata pelajaran lain seperti PPKN, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. sehingga karakter dan sikap peserta didik akan terpengaruh dengan baik dan positif.⁴⁴

3. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama berasal dari dua kata yaitu moderasi dan beragama. Moderasi berasal dari bahasa latin *Moderatio* yang memiliki pengertian Kesedangan atau lebih jelasnya adalah tidak terlalu berlebihan atau terlalu kekurangan. Berdasarkan pengertian dari moderasi mengandung makna sebagai suatu penguasaan diri dari sikap yang berlebihan atau kekurangan terhadap sesuatu.⁴⁵ Kata moderasi dalam bahasa arab sering kali disebut dengan istilah *wasath* atau *Wasathiyah* yang berarti pilihan yang terbaik. Dalam al-Qur'an kata *Wasath* memiliki banyak makna dan istilah.

Kata *Wasath* memiliki pengertian yang terbaik dan paling sempurna. dalam kata *Wasath* juga memiliki pengertian bahwa ketika melihat adanya persoalan dan ingin mencoba untuk menyelesaikannya, moderasi mencoba untuk melakukan perdamaian dengan berada ditengah-tengah. Seperti dalam menyikapi persoalan tentang perbedaan. Moderasi selalu mengedepankan sikap toleransi serta saling menghargai. Akan tetapi, tetap berada pada keyakinan masing-masing.⁴⁶

Beragama sendiri berarti meyakini suatu agama dan percaya kepada Tuhan dengan berbakti dan menjalankan kewajiban berdasarkan kepercayaan yang dianutnya. Bahkan perbedaan keberagaman bisa

⁴⁴ Sunhaji, "Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In Junior High Schools In Banyumas Regency," *Dewantara: International Journal of Education* 2, no. 1 (2014): 13.

⁴⁵ Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ' an Dan Hadist.," 62.

⁴⁶ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan *Actualization of Religion Moderation in Education Institutions*," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 328.

terjadi pada individu dalam satu kelompok yang memiliki keyakinan sama dalam beragama.⁴⁷

Menurut Rachmat Hidayat, moderasi beragama merupakan jalan tengah untuk mencegah terjadinya radikalisme di dalam masyarakat. Istilah moderasi beragama mendasarkan agama sebagai prinsip untuk berperilaku ekstrim serta memilih jalan tengah.⁴⁸ Moderasi beragama merupakan sikap yang baik dalam memelihara keberagaman di tengah perbedaan.

Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama adalah keseimbangan dan keadilan. keseimbangan disini dapat digambarkan seperti menjaga keseimbangan antara akal dan wahyu. Atau dalam kata lain adalah menyeimbangkan cara pandang dan bersikap serta berkomitmen pada nilai nilai kemanusiaan yang adil dan setara. Berikut sembilan Nilai utama dalam Moderasi Beragama, antara lain:

a. At-Tawasuth (Berada diTengah-Tengah)

Tawasuth merupakan nilai nilai yang ada di dalam *mindset* yang lurus dan berada di pertengahan, tidak lebih dan tidak kekurangan (menjaga keseimbangan).⁴⁹ *tawasuth* mengutamakan sikap di tengah-tengah didalam setiap persoalan seperti dalam hak serta kewajiban individu, maupun menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat nantinya.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat islam) ‘umat pertengahan’ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 143)

Istilah *Ummatan Wasathan* pada Q.S. Al-Baqarah ayat 143, secara istilah berarti umat pertengahan yang memilih jalan *tawassuth*

⁴⁷ Munawir Haris, “Agama Dan Keberagamaan; Sebuah Klarifikasi Untuk Empati,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 528.

⁴⁸ Rahmat Hidayat, “Toleransi Dan Moderasi Beragama,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 50.

⁴⁹ *Ibid.*,

(umat Pertengahan) untuk mempresentasikan moderat dalam berkehidupan sosial.

b. *I'tidal* (Tegak Lurus atau Bersikap Proposional)

I'tidal berarti tegak lurus atau bersikap proposional, bersikap proposional yang dimaksud adalah bersikap adil disertai dengan tanggungjawab.⁵⁰ Sikap *i'tidal* ini berarti juga menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya, jujur, tidak berat sebelah, adil, serta memiliki karakter yang konsisten dan berpegang teguh pada prinsip.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Maidah [5]: 8)

Pada Q.S Al-Maidah ayat 8 memerintahkan untuk orang-orang beriman agar melaksanakan sesuatu dengan hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dengan profesional. Sikap *i'tidal* ini berpegang teguh pada kebenaran dan keadilan.

c. Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh merupakan sebuah sikap yang menyadari tentang adanya perbedaan serta menghormati perbedaan tersebut, baik berbeda agama, golongan atau aspek kehidupan lain (toleransi). Sikap tasamuh menekankan pada sikap keterbukaan, lapang dada, sukarela, disertai dengan menghormati, dan berpikir positif dalam menerima perbedaan yang ada.⁵¹

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan

⁵⁰ Ibid.,

⁵¹ Hidayat, “Toleransi Dan Moderasi Beragama.”, 50.

mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. Al-An'am [6]: 108)

Pada ayat Q.S. Al-An'am ayat 108 menjelaskan untuk bertoleransi kepada pemeluk agama lain. Sikap toleransi ini sama dengan tasamuh yaitu dengan keterbukaan dan menerima perbedaan pandangan atau keyakinan.

d. Asy-Syura (Musyawarah)

Asy-Syura berasal dari bahasa Arab *Syura* yang berarti Mengambil, Meminta nasihat atau pendapat, atau meminta sesuatu. *Syura* merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan kesepakatan demi tercapainya kebaikan untuk semua orang.⁵²

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۗ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”(Q.S. Asy-Syura [42]: 38)

Musyawarah dilakukan untuk menyelesaikan urusan secara bersama dan menghormati pendapat orang lain serta tidak memaksakan pendapat pribadi. Dengan demikian musyawarah dapat mengembangkan nilai-nilai *tawassuth* dalam bersikap moderasi beragama.

e. Al-Ishlah (Perbaikan)

Al-Ishlah merupakan sebuah perbuatan yang membawa perubahan menjadi lebih baik atau lebih mudahnya adalah memperbaiki sebuah permasalahan untuk kebaikan diri sendiri atau bersama.⁵³

f. Al-Qudwah (Kepeloporan)

Al-Qudwah merupakan sebuah tindakan dalam memberi sebuah contoh atau teladan kebaikan.⁵⁴

⁵² Ibid.,

⁵³ Ibid.,

⁵⁴ Mustaghfiroh, “Pengarutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.” 2.

g. Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah merupakan sebuah sikap dimana seseorang menerima serta mengakui negara dan menghormati kewarganegaraannya.⁵⁵

h. Al-La 'Unf (Anti Kekerasan)

Al-La'Unf merupakan sebuah sikap yang menolak adanya ekstrimisme yang mengajak pada keburukan atau pengrusakan (Anti Kekerasan).⁵⁶

i. I'tiraf al-'Urf (Ramah Budaya)

Ramah budaya dalam nilai I'tiraf al-'Urf disini adalah tetap menjaga tradisi serta melestarikan budaya akan tetapi sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika ditemukan budaya yang bertentangan dengan Islam lebih baik mengubahnya secara bijak atau ramah.⁵⁷

Karena moderasi adalah kegiatan yang menekankan pada sikap, sehingga bentuk moderasi dapat berbeda antara lingkungan satu dengan lainnya, hal ini dikarenakan persoalan yang dihadapi berbeda.

C. Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama

1. Pengertian Peran

Peran dalam KBBI berarti bagian atau tugas utama yang dimainkan dalam sebuah sandiwara, dan berusaha memperagakan dengan baik peran yang dimainkan. Atau dengan kata lain pemain dalam sebuah sandiwara. Peran dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dapat membatasi seseorang atau sebuah organisasi dalam sebuah kegiatan yang tujuan dan pelaksanaan telah disepakati sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.⁵⁸

⁵⁵ Ibid.,

⁵⁶ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021) 61.

⁵⁷ Kementerian Agama/ Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam, 64.

⁵⁸ Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

Menurut Muthoharoh, peran adalah tugas yang dilaksanakan oleh individu sesuai dengan tugas dan kewajiban dari jabatan yang dimiliki.⁵⁹ Peran secara umum dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari sebuah kedudukan atau status.⁶⁰ Peran dapat diartikan suatu usaha yang diharapkan dari seseorang yang berkaitan dengan cara, sikap serta perbuatan yang berdasarkan kedudukan sosial yang dimiliki, sehingga ketika seseorang telah melaksanakan suatu tugas yang sesuai dengan yang dikewajiban yang dimiliki, maka dapat dikatakan orang tersebut telah menjalankan perannya.⁶¹ Peran dapat dijalankan oleh orang lain yang dikaitkan dengan sebuah komunitas atau politik dan memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam perkumpulan tersebut⁶²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah bagian atau tugas yang saling berkaitan dengan cara bersikap, serta perbuatan dari seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

2. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soejono Soekamto jenis-Jenis Peran terbagi tiga, antara lain: ⁶³

- a. Peran Aktif, peran aktif merupakan peran yang dilakukan oleh seseorang yang tindakannya selalu ada dan aktif pada semua kegiatan dalam sebuah organisasi atau politik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Muthoharoh, "The Role of Religious Education Teachers in Shaping The Profile of Pancasila Students," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/doi.org/10.47498/tadib.v14i1.987>.

⁶⁰ Megi Tindangen, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 82.

⁶¹ Zulkifli Surahmat et al., *Mendidik Anak Usia Dini Dimasa Pandemi* (Nagari Koto Baru: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022), 72.

⁶² Tindangen, Engka, and Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).", 82.

⁶³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru (Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2009).

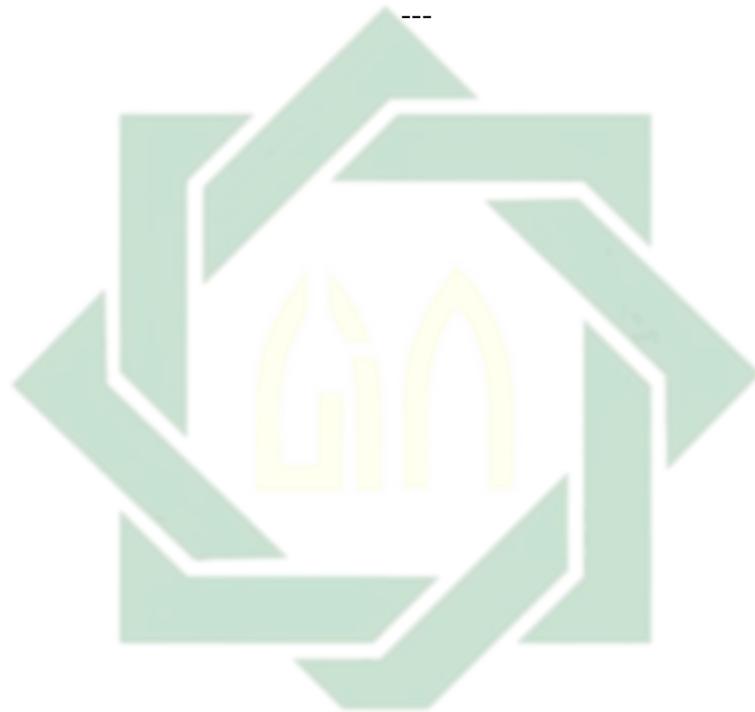
- b. Peran Partisipatif, peran partisipatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang yang berdasarkan hanya untuk kebutuhan pada suatu kegiatan tertentu saja.
 - c. Peran Pasif, peran pasif adalah peran yang tidak pernah dilakukan oleh seseorang atau kebalikan dari peran aktif.
3. Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama

Ektrakurikuler memiliki peranan penting bagi peserta didik. Salah satu peran dari ekstrakurikuler adalah mengembangkan minat dan bakat, pengalaman bersosialisasi, dan menumbuhkan nilai-nilai sikap atau karakter dalam diri peserta didik. Teori struktural fungsional Talcott Parson mengemukakan bahwa, terdapat empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan. Dalam penelitian ini fungsi yang dimaksud adalah sekumpulan kegiatan yang di tujukan ke arah pemenuhan dari kebutuhan sistem.

Parson mengemukakan empat fungsi yang penting bagi semua sistem sosial. Antara lain; *Adaptation, Goal attainment, integrastion, latency*. *Adaptation* atau dalam bahasa indonesia adalah adaptasi yang berarti semua sistem harus dapat menyesuaikan antara diri dengan lingkungan atau menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. *Goal attainment* berarti pencapaian yang merupakan tujuan terpenting dimana sistem harus dapat mencapai tujuannya. Kemudian *integrastion* merupakan sistem harus mampu dalam mengatur serta menjaga antar hubungan antar komponennya. Kemudian yang terakhir merupakan *latency* yang berarti semua sistem harus memnelihara serta memperbaiki motivasi atau pola pola individual dan kultural.

Peran dari ekstrakurikuler sendiri merupakan sebuah wadah menumbuhkan atau membentuk nilai-nilai sikap atau karakter dalam diri peserta didik. Salah satu sikap yang perlu di bentuk adalah sikap Moderasi Beragama. Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Dalam penelitian ini, ingin meneliti apakah ekstrakurikuler SKI memiliki peran dalam

menumbuhkan atau membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti kajian, PHBI, dan sebagainya. Dengan di tandai beberapa indikator pada peserta didik seperti adanya nilai religius, kerja keras, disiplin, cinta kasih, kreatifitas, tanggungjawab, dan rasa bangga atas prestasinya sebagai hasil dari keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif (*Mix-Method*) dengan jenis penelitian studi Kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang sedang terjadi. Studi kasus merupakan sebuah metode penyelidikan dengan mengkaji fenomena. Metode studi kasus hampir sama dengan metode historis, akan tetapi dalam penelitian dengan menggunakan studi kasus dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara sistematis disertai dengan bukti-bukti seperti dokumen, peralatan dan sebagainya.⁶⁴

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengerti tingkat kesesuaian pelaksanaan peserta didik di lapangan. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum mengenai kenyataan sosial dari perspektif partisipan.⁶⁵ Hasil dari pendekatan kualitatif ini berupa data deskriptif atau kata-kata yang tertulis maupun lisan. Penelitian berupa data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang terjadi.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu agar dapat mengamati, menemukan gambaran, serta memahami tentang fenomena yang terjadi atau dengan kata lain menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai informasi apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan variabel yang diteliti. Fenomena yang sedang diteliti yaitu Peran Ekstrakurikuler SKI dalam Pembentukan sikap Moderasi Beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

⁶⁴ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

⁶⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan serta dalam menentukan seluruh skenario dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, dan pengelola data. sehingga peneliti harus terjun ke lapangan sebagai *human instrument*, harus menetapkan fokus penelitian, informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan dari apa yang telah di temui di lapangan. Untuk mengumpulkan data, peneliti mendatangi tempat atau lokasi penelitian secara langsung dan menghimpun dokumen yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, peneliti juga menjalin hubungan baik dengan para informan untuk memperoleh data yang benar-benar valid pada saat proses pengumpulan data. Atau dengan kata lain peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan SMAN 2 Sidoarjo yang terletak di Jl. Lingkar Barat gading Fajar 2, Kel. Sidokare, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Adapun penetapan Lokasi SMAN 2 Sidoarjo didasarkan pada beberapa hal, diantaranya adalah:

1. SMAN 2 Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Sidoarjo, yang didalamnya terdapat ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.
2. Mengingat bahwa penelitian ini merupakan tugas yang harus diselesaikan serta memiliki batasan waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan waktu, tenaga, serta jarak dari tempat penelitian. Lembaga penelitian berada dilokasi yang strategis serta dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Sebelum peneliti memilih subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria yang sesuai dengan variabel penelitian. Hal ini bertujuan agar mempersempit lingkup penelitian sehingga data yang didapatkan valid dan minim bias. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 peserta didik anggota ekstrakurikuler SKI (5 laki-laki dan 9 perempuan kelas X-XII dengan rentang umur 16-18 tahun) dan 1 guru pembimbing Ekstrakurikuler SKI SMA Negeri 2 Sidoarjo. Penentuan dalam subjek penelitian ini bertujuan untuk memilih informan yang dianggap mampu digali informasinya secara mendalam dan terpercaya.

Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo dalam kegiatan bersosial yaitu Sikap Moderasi Beragama peserta didik. Penentuan objek penelitian ini karena terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Data yang diambil berasal dari hasil wawancara dan hasil kuisioner dengan beberapa peserta didik dan pembina ekstrakurikuler SKI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian primer yang merupakan peneliti itu sendiri dengan limitasi pengetahuan dan penguasaan terhadap metode dan objek yang dipilih, dan instrumen penelitian sekunder yang merupakan observasi, interview, kuisioner, dan dokumentasi.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Tahapan persiapan
 - a. Pada tahap persiapan, peneliti mengobservasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi atau gambaran umum tentang objek yang akan diteliti, serta merancang mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - b. Menyusun pertanyaan penelitian yang akan digunakan pada saat penggalan data di lapangan.

- c. Peneliti meminta surat izin penelitian dari bidang akademik di fakultas peneliti sebagai syarat yang digunakan pada saat penelitian.
- d. Peneliti mempersiapkan alat yang akan digunakan pada saat pengambilan data dilapangan.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lembaga pendidikan yang akan di teliti yaitu SMAN 2 Sidoarjo. Pengamatan tersebut meliputi kondisi sekolah, sikap siswa, bagaimana pembentukan sikap pada siswa, serta ekstrakurikuler Sie Kerohanian islam yang meliputi kegiatan yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
- b. Peneliti melakukan pemberian angket atau kuisisioner yang akan di isi oleh anggota Sie Kerohanian Islam, serta melakukan wawancara dengan beberapa responden dengan jawaban yang unik untuk bisa digali lebih.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam sebagai pendukung terhadap pendapat dari anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.
- d. Peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan, seperti dokumentasi, atau data lain yang berhubungan dengan pembentukan sikap moderasi beragama siswa dan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

3. Tahapan Penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam penelitian. Tahapan tersebut antara lain:

- a. Setelah mengumpulkan data dilapangan peneliti memilah data yang akan diperlukan dalam tahap analisis untuk di deskripsikan sehingga didapatkan pemahaman hasil penelitian tentang peran Ekstrakurikuler

Sie Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidoarjo.

- b. Tahapan selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian berbentuk deskriptif sesuai pedoman penulisan yang ditetapkan oleh fakultas.

G. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berdasarkan sumber data Utama, dan sumber data tambahan. Data yang peneliti gunakan berasal dari hasil teknik pengumpulan data, yaitu dari hasil observasi atau terjun di lapangan, hasil wawancara, hasil kuisioner, dan sebagainya yang peneliti temukan selama dilapangan. Beberapa data yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain berasal dari:

1. Sumber Data Utama

Sumber data utama yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan, serta hasil wawancara bersama beberapa peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo yang telah dilakukan.

2. Sumber Data Tambahan

Sumber data tambahan yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui sumber tertulis seperti berasal dari buku, majalah, atau sumber lain seperti dokumen tentang profil sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo dan AD-ART ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 2 Sidoarjo, atau dokumen terkait dengan visi-misi dan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam serta data lain yang terkait dengan penelitian ini.

H. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner dan *interview* (wawancara) serta Observasi secara langsung dan Dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan sampling jenis *Non-Probability Sampling* atau dengan kata lain yaitu menggunakan sampel pilihan yang berdasarkan subjektivitas peneliti. Pengumpulan data yang

dilakukan adalah dengan membagi kuisioner, yaitu memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab dengan kurun waktu tertentu.

Setelah selesainya pengisian kuisioner dengan sampling yang digunakan yaitu sampling jenis *Non-Probability Sampling*, kemudian dipilihlah teknik sampling *Purposive Sampling* atau teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan pengetahuan dari peneliti terhadap penelitian yang berdasarkan tujuan atau masalah dari rumusan penelitian. Pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* ini, dipilih empat jawaban dari responden yang memiliki jawaban unik untuk di langsung wawancara terkait jawaban yang telah diberikan pada saat pengisian kuisioner. Teknik Pengumpulan dengan wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara dimana peneliti masih menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Pada wawancara semi struktur ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga proses penggalian informasi dapat dilakukan secara mendalam. Kemudian Pengumpulan data ini dilakukan *face to face* (tatap muka) karena dengan adanya kontak langsung ini maka akan menciptakan kondisi yang baik, sehingga reponden dapat memberikan data secara sukarela, dan obyektif serta cepat.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah melalui observasi atau mengumpulkan data langsung dilapangan. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung tapi tidak terlibat dalam kegiatan atau observasi non partisipan yang mengamati bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dilakukan di sekolah, bagaimana pembentukan karakter moderasi bergama dilakukan di sekolah, serta bagaimana ekstrakurikuler berperan dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Kemudian metode yang dilakukan adalah dengan dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen yang berasal semua sumber tertulis maupun tidak tertulis, dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah untuk melengkapi untuk

menyempurnakan data yang diambil dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum profil sekolah serta terkait ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mengecek tentang temuan dari hasil penelitian telah sesuai dengan data. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *triangulasi by method*. Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber maupun metode untuk mengkaji fenomena pada fokus penelitian yang berasal dari sudut pandang yang berbeda.⁶⁶ Pada penelitian ini, sumber data yang diambil menggunakan metode pengisian kuisioner. Pada pengisian kuisioner ini peneliti menemukan beberapa jawaban atau pendapat yang berbeda. Untuk menghindari bias pada hasil penelitian, peneliti menggunakan metode lain dalam pengambilan data, yaitu menggunakan metode wawancara. Pada saat wawancara ini peneliti menanyai lebih dalam terkait jawaban atau pendapat yang diberikan serta mengali lebih jauh agar mendapatkan data dengan detail mengenai peran ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Pada penelitian ini peneliti melakukan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan, serta membandingkan dengan keadaan sebenarnya pada situasi penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan adalah selama proses pengumpulan data sampai dengan selesai pengumpulan data. Mulai dari analisis sebelum dilapangan yaitu dengan menganalisis hasil studi pendahuluan atau berasal dari data sekunder yang akan digunakan untuk

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

menentukan fokus penelitian dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Kemudian analisis data dilapangan yaitu melakukan analisis pada saat pengumpulan data berlangsung sampai dengan selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan wawancara, peneliti mewawancarai narasumber, kemudian jika jawaban dari narasumber dinilai kurang maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dengan diperolehnya data yang dianggap kredibel. Dengan kata lain, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga tidak diperoleh data yang unik (kejenuhan data), ukuran dari kejenuhan data ini adalah ditandai dengan tidak ditemukannya lagi data atau informasi baru. Kemudian menganalisis data yang didapatkan selama dilapangan. Proses menganalisis data ini melalui empat tahap:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, datanya adalah dapat berupa segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Jadi, pada saat proses pengambilan data, peneliti juga melakukan analisis data. Pada penelitian ini, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai, jika masih dirasa belum memuaskan maka peneliti menanyakan lagi sampai datang diperoleh dan kredibel.

2. Kondensasi Data

Setelah semua data yang dicari telah terkumpul, tahap berikutnya adalah dengan kondensasi data. kondensasi data ini digunakan untuk memilih data mana yang peneliti rasa sangat relevan dan bermakna serta fokus data mengarah pada pemecahan masalah. Dengan kata lain, kondensasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai upaya untuk menajamkan atau mengorganisasikan data, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti kondensasi data dengan menganalisis peran dari ekstrakurikuler dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mengamati sekumpulan dari data informasi yang telah tersusun yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan. Tujuan dalam penyajian data ini adalah untuk mengabungkan informasi yang didapat sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sedang terjadi. Penyajian data ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menguasai informasi dengan baik secara menyeluruh. Penyajian data ini berupa grafik dan naratif. Sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa saja membosankan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan Selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berlangsung selama proses penelitian dilakukan. Akan tetapi pada awal penelitian, kesimpulan yang di dapatkan berupa kesimpulan sementara yang sifatnya tentatif atau kabur dan diragukan. Kesimpulan-kesimpulan yang telah didapatkan kemudian di verifikasi. Data-data tersebut disatukan berdasarkan rumusan masalah. Kemudian dengan ditambahkan data yang benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil kuisisioner, observasi, wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan sekolah menengah atas dengan akreditasi A yang memiliki NPSN 20501702 yang beralamat di jalan Lingkar Barat Gading fajar 2 Sidoarjo desa Sepande kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur dengan kode pos 61271. SMA Negeri 2 memiliki website tersendiri dengan link sman2sidoarjo.sch.id dan email smanda_sda@yahoo.com serta nomor telepon 031 8961119/ 031 8055230.⁶⁷

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sidoarjo, yang didirikan berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 0887/0/1986. Dimulai pada tahun ajaran 1986-1987 bertempat di SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 2 mulai menerima murid baru sebanyak 120 siswa yang terbagi dalam 3 kelas belajar. Sebagai pelaksana kepala sekolahnya adalah Kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo, yaitu Bapak Moch. Agil BA dan tenaga pendidik sebanyak 5 orang. Tanggal 16 Juli di peringati sebagai tanggal berdirinya SMA Negeri 2 Sidoarjo. Kemudian tanggal 2 Januari 2011 SMA Negeri 2 Sidoarjo pindah lokasi di Jalan Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo sampai sekarang.⁶⁸

c. Struktur dan Muatan Kurikulum

⁶⁷ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

⁶⁸ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

Struktur dan muatan kurikulum yang diterapkan SMA Negeri 2 Sidoarjo pada tahun pelajaran 2022/2023 mengacu pada kurikulum 2013 dan SKS yang berikan pada kelas XI dan kelas XII sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013, tanggal 8 November 2013. Perihal Implementasi Kurikulum 2013, dan berdasarkan SK Bupati No. 188/399/404.1.3.2/2014 tahun 2014 tentang SPP-SKS SMA Negeri 2 Sidoarjo ditunjuk sebagai salah satu sekolah penyelenggara SPP-SKS. Sedangkan untuk kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan Kategori Mandiri Berbagi⁶⁹

d. Karakteristik Sosial SMA Negeri 2 Sidoarjo

1) Letak SMA Negeri 2 Sidoarjo

SMA Negeri 2 Sidoarjo terletak di Jalan Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo. Lokasi ini berada di daerah pusat kota Sidoarjo. Karena dekat dengan letak ini menjadikan SMA Negeri 2 Sidoarjo berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan⁷⁰

2) Sumber Daya Manusia

SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:⁷¹

a) Tenaga Pendidik

Tabel 1 Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Sidoarjo

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum

⁶⁹ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

⁷⁰ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

⁷¹ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

ASN	12	45	43	14		1
GTT	8	6	8	6	1	13
Jumlah	29	31	28	32	46	14
Persentase	48,3	51,7	46,7	53,3	76,7	23,3

b) Tenaga Kependidikan

Tabel 2 Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Sidoarjo

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1
ASN	3	2	-	1	2	-	2
PTT	6	6	1	-	4	2	5
Jumlah	9	8	1	1	6	2	7
Persentase	52,9	47,1	5,9	5,9	35,3	11,8	41,1

e. Karakteristik Budaya⁷²

1) Budaya berprestasi.

Budaya berprestasi di SMA Negeri 2 Sidoarjo dapat dibuktikan dengan diraihnya prestasi lomba baik bidang akademik maupun non akademik yang diraih oleh peserta didik baik tingkat kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Salah satu prestasi yang diraih oleh peserta didik adalah pada kompetisi sains nasional dan kompetensi karya inovasi pelajar. Peserta didik diajarkan untuk bersaing secara sehat agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik sehingga peserta didik mampu untuk melanjutkan pendidikan baik perguruan tinggi dalam negeri maupun diluar negeri. Budaya prestasi yang di galakkan oleh SMA Negeri 2 Sidoarjo menjadi salah satu sekolah terbaik dan menjadi pilihan empat terbaik untuk menempuh pendidikan.

⁷² Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

2) Budaya literasi.

SMA Negeri 2 Sidoarjo menerapkan budaya literasi setiap hari. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca dan menulis resume karya fiksi yang dilaksanakan pada 15 menit di setiap pagi pada awal kegiatan pembelajaran. Budaya literasi ini membutuhkan waktu untuk dijadikan kebiasaan pada kelas 10. Tetapi untuk selanjutnya kegiatan literasi ini akan menjadi motivasi bagi peserta didik agar memiliki rasa senang membaca dan menulis. Kegiatan literasi ini sudah menjadi budaya dan berjalan dengan sangat baik sehingga beberapa kelas telah mempunyai karya sastra dari beberapa tulisan peserta didik yang di bukukan.

3) Kegiatan bulan Bahasa

Kegiatan bulan bahasa ini dilaksanakan setiap bulan Oktober, Kegiatan tersebut diisi dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca dan menulis. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah lomba membaca puisi, musikalisasi puisi, pementasan tari, drama, membuat cerpen, mendongeng, bermain musik, dan lain sebagainya.

4) Budaya peduli lingkungan.

Sesuai dengan visi sekolah yaitu “Unggul Dalam Mutu, Mulia Dalam Perilaku Serta Berbudaya Lingkungan Terpadu”. Hal ini sekolah peduli terhadap budaya untuk peduli dengan lingkungan sekolah dan menjadi kegiatan wajib di SMA Negeri 2 Sidoarjo. SMA Negeri 2 Sidoarjo juga merupakan sekolah adiwiyata sehingga baik PTK maupun peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo Memiliki budaya lingkungan yang baik. Bukti budaya ini untuk peserta didik adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Contoh kegiatan intrakurikuler adalah projek kolaborasi dengan tema pemanfaatan kompos, budidaya tabulampot, efisiensi energi air maupun listrik, dan lain lain yang melibatkan semua mata pelajaran.

f. Visi SMA Negeri 2 Sidoarjo

Visi SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah⁷³

“Unggul Dalam Butuh Mulia Dalam Perilaku Serta Mewujudkan
Budaya Lingkungan Yang Terpadu”

Indikator terwujudnya visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya insan yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Terwujudnya insan yang peduli terhadap sesama dan budaya lingkungan hidup.
3. Terwujudnya insan yang berkualitas di bidang akademik dan non akademik.
4. Terwujudnya insan yang kreatif dan inovatif.
5. Terbentuknya insan yang berkompeten dan memiliki daya saing.
6. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Terbentuknya nasionalisme dengan mengembangkan seni budaya bangsa baik lokal maupun nasional.
8. Terciptanya lulusan yang berkualitas, berkarakter, berkompeten, berliterat.
9. Terciptanya kerjasama yang baik dengan orang tua, Alumni, Masyarakat, Perguruan tinggi dan dunia industri.
10. Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.
11. terciptanya budaya literasi dan numerasi sepanjang hayat

g. Misi SMA Negeri 2 Sidoarjo

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, Maka SMA Negeri 2 Sidoarjo Menetapkan misi sebagai berikut:⁷⁴

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa sehingga terbentuk warga sekolah yang berakhlakul karimah melalui doa sebelum kegiatan belajar mengajar, Kegiatan istighosah

⁷³ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

⁷⁴ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

setiap hari Jumat, Membiasakan sholat dhuha, Peringatan hari besar agama dan berdoa setelah kegiatan belajar mengajar.

2. Membiasakan perilaku jujur Melalui kegiatan pembelajaran dan melaporkan semua barang temuan ke guru atau TU.
3. Membiasakan perilaku disiplin dan berpakaian seragam lengkap bagi semua warga sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
4. Membiasakan kepedulian pada sesama melalui sumbangan suka rela dari seluruh warga sekolah untuk siswa kurang mampu, infaq, sakit dan kematian.
5. Membudayakan kepedulian sosial pada warga sekolah yang mengalami musibah melalui sumbangan insidental.
6. Membiasakan budaya membaca dengan kegiatan literasi atau numerasi setiap hari pada jam pertama.
7. Membudayakan terhadap kepedulian lingkungan hidup yang ada di sekitarnya.
8. Membiasakan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, Program penghijauan dan lomba kebersihan kelas 1 Bulan sekali.
9. Meningkatkan prestasi non akademik dengan meraih juara satu futsal, sepak bola, bola basket tingkat Kabupaten melalui pembinaan ekstra futsal, sepak bola, dan bola basket.
10. Meningkatkan prestasi guru dengan meraih juara satu guru prestasi tingkat Kabupaten melalui pendampingan kepala sekolah dan pengawas satu kali sebulan.
11. Rata rata ujian sekolah dari 80 menjadi 87 melalui program sekolah yaitu PPA atau Program Peningkatan Akademik.
12. Meningkatkan kompetisi peserta didik kelas 12 dalam berbahasa Inggris dengan program sekolah yaitu TOEFL
13. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di PTN dan akademi atau sekolah tinggi berikatan dinas dari 50% menjadi 80% melalui program sekolah yaitu kelas kategori dan rapat kategori serta kunjungan kampus.

14. Meningkatkan prestasi akademik dengan meraih juara satu Olimpiade tingkat provinsi meliputi Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ke Geografi, Ekonomi, dan TIK.
15. Meraih juara satu KIR tingkat nasional melalui ekstra KIR dengan program sekolah yaitu ORI (Orasi Ilmiah)
16. Melaksanakan lomba literasi dan numerasi siswa satu kali semester yang dilaksanakan oleh perpustakaan SMA Negeri 2 Sidoarjo.
17. Melaksanakan lomba menulis artikel untuk guru satu kali semester dilaksanakan oleh sekolah dan bekerja sama dengan cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Sidoarjo.
18. Sarana dan prasarana pembelajaran terutama pemberdayaan dan pemanfaatan TIK.
19. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang didukung oleh program sekolah melalui belajar bersama masyarakat desa.
20. Menumbuh kembangkan semangat rasa cinta bangsa dan negara dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi pada jam pertama.
21. Mengembangkan jiwa seni dan budaya lokal maupun nasional.
22. Mewujudkan sekolah yang bersih dan bebas dari narkoba.
23. Mewujudkan sekolah ramah anak dan *stop bullying*.
24. Upaya pelestarian dan budidaya lingkungan hidup Merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah dan masyarakat dengan program sekolah budidayakan tanaman produktif sekolah seperti mangga, kelengkeng, belimbing, buah naga dan sebagainya. Membudidayakan sawi budidaya ikan lele serta budidaya ayam ketawa.

25. Mengembangkan kurikulum yang berkarakter dan berbudaya lingkungan
26. Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah dari tumpukan sampah yang membusuk
27. Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah demi mewujudkan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat.
28. Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai kawasan tanpa rokok
29. Menjalinkan kerjasama dengan alumni dengan program sekolah JAKA (Jalinan Kerjasama Alumni)
30. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua dengan program sekolah OPA (Orang Tua Peduli Anak)
31. Mengembangkan pembelajaran kewirausahaan melalui program Sekolah Ekonomi Kreatif

h. Motto SMA Negeri 2 Sidoarjo

Motto SMA Negeri 2 Sidoarjo⁷⁵

“Maju Bersama, Hebat Semua, Tunjukkan Karyamu, Raih Prestasimu”

i. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik SMA Negeri 2 Sidoarjo⁷⁶

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
539	751	1290

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
13-15 Tahun	82	138	220
16-20 Tahun	457	613	1070
Total	539	751	1290

⁷⁵ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

⁷⁶ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 5 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	504	715	1219
Kristen	23	30	53
Katholik	7	6	13
Hindu	5	0	5
Total	539	751	1290

4) Jumlah Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	193	270	463
Tingkat 11	162	256	419
Tingkat 12	184	225	409
Total	539	751	1290

Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan ekstrakurikuler yang memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas keberagaman melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kerja ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo dibentuk sebagai suatu wadah berkumpul peserta didik untuk meningkatkan pendidikan yang mana peserta didik mendapatkan ilmu diluar jam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam juga berperan untuk membentuk sikap kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam berorganisasi. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Nadhif Fathoni yang merupakan salah satu anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam terkait ekstrakurikuler tersebut:

“Ekstrakurikuler SKI bukan hanya menjadi sarana pendidikan secara harfiah (Agama, Matematika dsb), namun SKI merupakan suatu organisasi yang memberikan ajaran akidah, mentalitas islami (sabar, ngalah, menerima, dan memberi maaf). Selain itu SKI adalah organisasi yang bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan yang dinaungi oleh OSIS dan di bina oleh Guru Pendidikan agama Islam. Melalui *event* keagamaan itulah saya atau kami dapat merasakan adanya perbedaan perasaan, mental, sifat, kebiasaan, setiap seorang muslim di lingkup SMA Negeri 2 sidoarjo.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan dari Nadhif Fathoni diatas, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo bukan hanya sebagai sarana pendidikan, tetapi merupakan wadah untuk mengembangkan potensi keagamaan dengan mempelajari ilmu keagamaan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pernyataan dari Nadhif Fathoni Tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Eva Eko Mardianto selaku Pembina ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo, sebagai berikut:

“Memang, ekstra SKI berdiri untuk berkumpulnya peserta didik yang notabene kerohaniannya mayoritas, tingkat kerohanian tinggi diantara siswa yang lain. Namun tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang lain dengan pemahaman keagamaan rendah bisa masuk disitu sehingga bisa meningkatkan agar pengetahuan agamanya lebih baik dari sebelumnya. Untuk kesadarannya, memang anak anak SKI kalo sudah masuk di wadah ini itu lebih dominan untuk membuat acara-acara yang bernuansa religius. Partisipasi juga baik, karena kalo tidak ada SKI sekolah juga akan kececeran atau tidak bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami. Tapi SKI di sekolah masih dibawah naungan osis dan belum berdiri sendiri. Jadi apapun kegiatan harus konfirmasi atau musyawarah dengan OSIS”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Eva Eko Mardianto tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah tempat berkumpul bagi peserta didik untuk meningkatkan pendidikan, kesadaran, serta partisipasi dalam berorganisasi. Hal ini juga sesuai dengan yang ada dalam AD-ART Sie

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

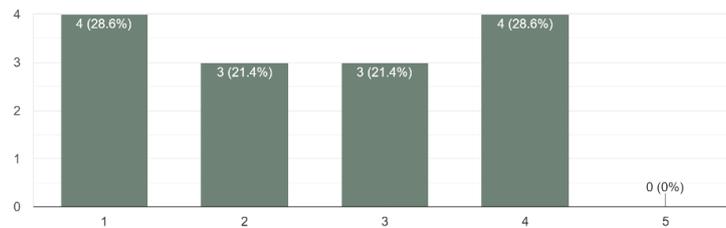
Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo mengenai Anggaran Dasar tentang Sifat dan Fungsi Pasal 6 ayat 1 dan 2 yaitu:⁷⁸

Pasal 6, organisasi berfungsi:

- 1) Sebagai wadah berkumpul bagi siswa-siswi muslim SMA Negeri 2 Sidoarjo
- 2) Sebagai wadah untuk meningkatkan pendidikan, kesadaran dan partisipasi dalam berorganisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi pasti memiliki visi dan misinya tersendiri. Visi dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian cita atau impian yang menjadi tujuan masa depan. Sedangkan misi dapat dikatakan sebagai proses atau tahapan yang akan dilalui agar dapat tercapainya tujuan atau visi. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo juga pastinya memiliki visi dan misi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya beberapa dari visi dan misi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam belum berjalan dengan baik. hal ini berdasarkan hasil kuisisioner yang di isi oleh 14 peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Hasil dalam kuisisioner tersebut adalah:

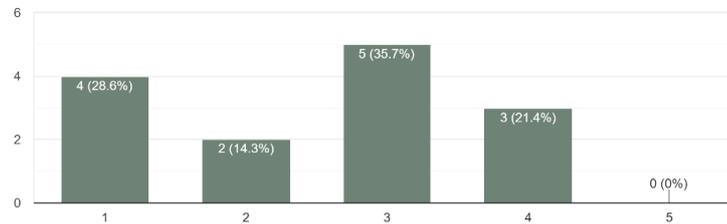
2. Visi dari Ekstrakurikuler SKI terlaksana dengan baik
14 responses



Gambar 1 Hasil Kuisisioner Pelaksanaan Visi Ekstrakurikuler SKI

⁷⁸ Arsip Dokumen Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

3. Misi dari Ekstrakurikuler SKI Berjalan dengan baik
14 responses



Gambar 2 Hasil Kuisisioner Pelaksanaan Misi SKI

Keterangan pada data tersebut pada garis horizontal, menggunakan skala 1 sampai 5, dimana skala 1 yang menerangkan sangat sesuai dan 5 sangat tidak sesuai.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar dan diisi oleh anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian tersebut menyatakan bahwa visi dan misi dari ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berjalan dengan sangat baik sebanyak 28,6%, 14,3% menyatakan baik, 21,4% menyatakan Netral dan 28,6% menyatakan kurang baik. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Digdo Santoso yang menyatakan bahwa:

“Kalo disini terutama dari berbagai organisasi yang ada, bagian dari osis itu semuanya sudah berjalan sesuai dengan bidangnya masing masing. Jadi kalo SKI misalnya mengadakan program apa, harus dilaksanakan. Jadi semua sudah sesuai dengan program masing-masing organisasi, jadi SKI pun punya program Kerja itu, jadi yang harus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. InsyaAllah semua dilaksanakan sesuai dengan program. Kecuali pada waktu pandemi kemarin mungkin ada kendala di program-program itu tidak bisa dilaksanakan semuanya”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan dari bapak Digdo Santoso tersebut, diketahui bahwa program kerja yang direncanakan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam memiliki hambatan pada saat pandemi, sehingga belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal senada pun di ungkapkan oleh

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

pembina ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, bapak Eva Eko Mardianto yang mengungkapkan bahwa:

“Saya kira untuk saat-saat ini sudah mulai berjalan, sebelumnya ketika pandemi Visi dari SKI sulit untuk di terapkan. Kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan yang positif dan membangkitkan anak-anak dan tidak perlu banyak mengeluarkan dana. Kegiatan yang dilakukan SKI kebanyakan adalah patungan. Mungkin menerapkan sikap tasawufnya, ikhlas atau tidaknya dalam kegiatan, dan Misinya juga begitu”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Eva Eko Mardianto diatas, kegiatan yang direncanakan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam memang sangat sulit untuk diterapkan dikarenakan adanya pandemi, akan tetapi saat ini sudah mulai berjalan. Hal tersebut juga di konfirmasi oleh Ahmad Falih yang merupakan anggota aktif ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam yang mengatakan:

“Untuk saat ini masih berjalan beberapa, dan masih diusahakan untuk memenuhi semua visi, jadi masih berjalan beberapa visi saja mbak. Untuk misinya juga masih terealisasi beberapa juga mbak, jadi kami di SKI masih berusaha untuk memenuhi semua visi misi kami”⁸¹

Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, melihat pada hasil kuisioner yang disebarkan, bagi beberapa anggota mengakui bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun terhalang adanya pandemi. Meskipun kegiatan belum berjalan secara sempurna akan tetapi sudah dapat dikatakan bahwa visi dan misi dari ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam telah tercapai bagi beberapa anggota. Hal tersebut di ungkapkan oleh Nadhif Fathoni yang merupakan anggota aktif ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam yaitu:

“Menurut AD ART pasal 6 telah mengungkapkan bahwa “melatih, mendidik, menanam dan menumbuhkembangkan potensi siswa-siswi muslim dalam berorganisasi, berkarya dan berdakwah sehingga terwujud akademis yang profesional, agamis dan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Falih, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

berakhlakul Karimah. Hal itu telah menggambarkan kondisi saya yang saat ini telah tumbuh kembang menjadi pribadi yang dulu tidak mengetahui adab (contoh adab meminjam dan mengembalikan uang), amanah, tanggung jawab dan lain sebagainya. dengan itu visi SKI telah tercapai bagi saya yang dinilai orang aktif dalam organisasi SKI. Tentunya untuk misi SKI telah sangat sesuai seperti adanya, kegiatan kajian rutin tiap Rabu, terlaksana nya PHBI, aktif dalam bidang sosial seperti bakti sosial. Misi dari SKI tersebut selalu dilaksanakan dan tidak pernah absen. Namun dibalik terealisasi-nya misi tersebut, akan ada selalu kekurangan dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan aturan sekolah”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Nadhif Fathoni diatas, diketahui bahwa visi dan misi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam bagi beberapa anggota sudah terlaksana dengan baik apabila diikuti dengan sungguh-sungguh dan tidak pernah absen dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler karena dalam setiap kegiatan pastinya memiliki manfaat bagi setiap anggota yang ikut berpartisipasi.

Dalam pelaksanaannya setiap ekstrakurikuler yang berada dibawah naungan lembaga pasti memiliki aturan yang telah disepakati dan harus dilaksanakan. Termasuk ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan, sehingga dalam pelaksanaannya harus mengikuti aturan dari sekolah tersebut.

“*Insyah Allah* sudah sesuai mbak, walaupun kadang masih ada kendala-kendala kecil mbak. Kalo kendala biasanya kadang dari kami SKI tidak bisa meng-*handle* semua mbak, karena kami kurang anggota. Terus sama kadang masalah proposal yang direvisi kadang sampe mendekati hari-H baru di *acc* mbak. Terkadang juga tidak di *acc* karena ngajuinnya kemepetan mbak”⁸³

Menurut Ahmad Falih dalam pernyataan di atas, pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Eva Eko Mardianto,

⁸² Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Falih, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

“Saya kira juga sudah berjalan sesuai. Karena kita berada dibawah naungan osis jadi kita tidak bisa mendahului osis. Semua proposal dan laporan apa saja menyantumkan ketua osis dan MPK, tidak bisa anak SKI aja tidak boleh. Karena juga kegiatan apakah bertabrakan dengan osis atau kegiatan MPK. Kalo bertabrakan kita harus mengalah”⁸⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan harus didukung dengan adanya peraturan dan sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan produktivitas kegiatan sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih berkualitas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam juga membutuhkan sarana dan prasarana agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal pada saat kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berlangsung.

“Untuk sarana dan prasarannya mungkin Masjid, lapangan, ruang Pradita sebagai tempat dalam melakukan suatu kegiatan atau acara-acara tertentu dan dana uang sebagai penunjangnya serta diberi kitab *online* sebagai media atau materi dari kajian rutin”⁸⁵

Menurut Ahmad Falah pada wawancara diatas, sarana dan prasarana yang ada telah tersedia dengan baik dan memadai. Ungkapan tersebut didukung dengan wawancara dengan bapak Eva Eko Mardianto sebagai berikut:

“Sekarang sudah 80% anak anak sudah mempunyai basecamp sendiri walaupun berada dalam ruangan masjid dilantai atas. Sarana sebagian sudah mendukung, untuk pendukung-pendukung lainnya berjalan saja. Di beri dari sekolahan, kalo kegiatan yang mendadak itu anak-anak dengan dana sendiri. Contohnya seperti peralatan ibadah yang kurang yang dianggap kurang memadai seperti kadang anak anak “pak, boleh tidak saya naruh mukenah disini, sepertinya masih kurang untuk anak anak sekolah” padahal disini kan disediakan. Atau mungkin anak-anak membawa sarung, atau qur’an dan sebagainya. Jadi saya bilang ke anak-anak, kita tidak boleh berpangku tangan untuk mengandalkan proposal atau dana dari sekolahan, atau guru. Semua perjuangan itu namanya berjuang untuk semua. Harus

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Falah, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

mengeluarkan keringat yang lebih. Kalo hanya mengandalkan proposal dan sekiranya tidak sesuai dengan ekspektasi susah berjuang”⁸⁶

Dalam wawancara tersebut, ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Jika ada sesuatu yang belum tersampaikan dan itu sangat dibutuhkan, anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam membawa sendiri atau membeli dengan dana sendiri. Sehingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dapat terlaksana dengan baik. Terlebih lagi untuk sumber belajar yang digunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

“Ya kebanyakan dari buku, dan juga sosial media. SKI punya instagram sendiri, punya web sendiri, dan juga kitab. Kitab itu bisa beli sendiri kadang juga dapet dari donatur atau minta donatur. Akan tetapi tidak semua anak ingin belajar kitab. Dulu ada donatur membelikan kitab *Jurumiyyah* dan hadist *Arbain*’. Kemudian karena dulu kan *basecamp*-nya jadi satu dengan OSIS, kemudian *basecamp*-nya berpindah dan kitab tersebut kelupaan ditaruh”⁸⁷

Kegiatan yang dilakukan oleh Sie Kerohanian Islam tidak hanya kajian tentang kitab atau mengkaji buku saja. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang lain misalnya PHBI, Maulid Nabi, Istighosah, Idul Adha, Muharram, dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Untuk kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu adalah kajian yang dilakukan pada hari Rabu. Akan tetapi, kegiatan yang direncanakan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam masih bergantung terhadap peraturan dari Waka Kesiswaan yang memiliki hak dalam menentukan kegiatan dari peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo. Hal tersebut disampaikan juga oleh bapak Eva Eko Mardianto pada wawancara, yaitu:

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

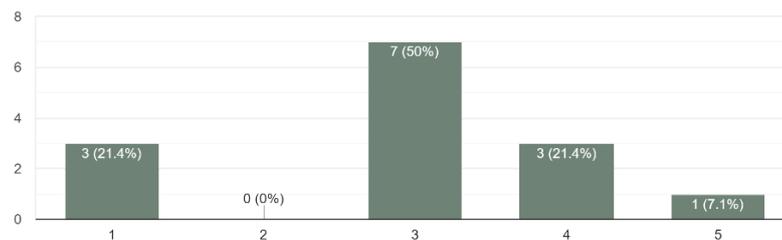
“Ya tergantung jika peraturan dari Waka Kesiswaan menerbitkan kegiatan anak-anak itu bagaimana, yang jelas kita memiliki waktu tersendiri agar tidak bertabrakan dengan ekstrakurikuler yang bernuansa islami atau berhubungan dengan SKI seperti banjari. Karena paling tidak siswa SMAN 2 Sidoarjo kalo bisa semua ikut salah satu dari agenda SKI”⁸⁸

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam memiliki banyak agenda, karena ekstrakurikuler ini merupakan induk dari 3 ekstrakurikuler lain yang masih dalam lingkup bidang keagamaan. Hal ini tertuang dalam AD-ART mengenai Anggaran Dasar tentang Sifat dan Fungsi Pasal 6 ayat 4 yang berisi:

4) Sebagai induk organisasi atas 3 ekstrakurikuler, yaitu : Kajian Islam, Nasyid, dan Banjarian⁸⁹

Hal tersebut menjadikan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam juga mengikuti organisasi keagamaan yang lain. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki peran atau kesibukan diluar kesibukan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Sehingga beberapa anggota tidak menjalankan peran sesuai dengan struktur keanggotaan. Hal ini juga terlihat dari data Anget yang disebar.

8. Anggota Menjalankan peran sesuai struktur keanggotaan ekstrakurikuler SKI
14 responses



Keterangan pada data tersebut pada garis horizontal, menggunakan skala 1 sampai 5, dimana skala 1 yang menerangkan sangat sesuai dan 5 sangat tidak sesuai⁹⁰

Terlihat pada data bahwa sebanyak 21,4% peserta didik yang mengisi kuisisioner menjawab sangat sesuai, 50% menjawab Netral, 21,4%

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁸⁹ Arsip Dokumen AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

⁹⁰ Hasil Pengisian Kuisisioner di Google Form

menjawab Tidak Sesuai, dan 7,1% menjawab sangat tidak sesuai apabila anggota menjalankan peran sesuai struktur anggota. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Eva Eko Mardianto dalam wawancara:

“Ini belum bisa diterapkan secara langsung, karena kebanyakan anak-anak yang ikut organisasi itu yang kuat mentalnya saja, tidak hanya ikut nama saja, ya gapapa paling tidak mereka tahu susasana organisasi itu bagaimana, yang dikuatkan ketika mengikuti organisasi adalah tidak dapat membagi waktunya dengan pembelajaran di sekolah. Tetapi terkadang untuk siswa yang suka berorganisasi itu bukan hanya SKI, OSIS juga ikut tentunya, bahkan ikut lebih dari 3 ekstrakurikuler disekolah”⁹¹

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari 3 ekstrakurikuler pasti memiliki jadwal yang sangat padat, sehingga tidak memberikan paksaan kepada peserta didik untuk mengikuti atau aktif dalam ekstrakurikuler. Pendapat senada juga di berikan oleh Daarin Ariqoh yang merupakan salah satu anggota aktif ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam:

“kalo di organisasi pasti anggotanya ada yang aktif dan yang sama tidak kak, jadi ada beberapa anggota yang tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan struktur organisasi.”⁹²

Pendapat tersebut juga didukung dengan ungkapan yang diberikan oleh Nadhif Fathoni:

“Untuk anggota melaksanakan peran sesuai dengan struktur anggota sepertinya tidak demikian. Dikarenakan masih adanya kebingungan antara tugas antar masing masing anggota, jadi seluruh anggota berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas apa yang ada bersama-sama”⁹³

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam tercatat memiliki anggota aktif sebanyak 35 Anggota dari kelas 10-12 SMA Negeri 2 Sidoarjo. Berikut adalah daftar Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam:

No	Mengikuti Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam
1.	Mochamad Raihan Shandyka Putra

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁹² Hasil Wawancara dengan Daarin Ariqoh, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

2.	Muhammad Nadhif Fathoni
3.	Dina nabilatul azmi
4.	Daarin Ariqoh
5.	Ahmad falah wafi azhar
6.	Nafisa Al - Filia Nanda
7.	Nafilla Salma Romadhona
8.	Ahmad Falih Wisam Abror
9.	Kafin Adam Rahman
10.	Ibrani Fi Amanillah
11.	Afrizza Lita Amalia
12.	Az-Zahra Mega Safira
13.	Reva Amalia Saputra
14.	Azzahro alfanesa putri
15.	Muhammad Daffa Adriansyah
16.	Nisfa Nisrina
17.	Devinta Cahya Mariana Ulfa
18.	Azahra Mega Safira
19.	Zahra Arrida Muclish
20.	Muhammad Adi Riyanto
21.	Zerlinda Salsabila Azahra
22.	Nazwa Aurellia Salsabila
23.	Meyga Amelia Putrie
24.	Florenzia Earlene Nafiza
25.	Aurellia Ramadhani
26.	Muhammad Fatahillah
27.	Endita Maharani
28.	Muhammad Jeffry Sentariarno
29.	Billio Joe
30.	Adinda Meita
31.	Aisyah Octavia Puspita

32.	Tri Gita Nikmatul Aziza
33.	Reva Amalia
34.	Sheloita Anggraini
35.	Muhammad Ferdi Sahyarazan

Tabel 7Daftar Nama Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini belum 100% di ikuti oleh semua peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo, kemudian kondisi pasca pandemi menjadikan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam menjadi sepi peminat. Kegiatan yang dilakukan juga belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. belum tentu juga anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam turut serta dalam kegiatan keagamaan. Bapak Eva Eko Mardianto menuturkan,

“Semuanya boleh mengikuti ekstrakurikuler SKI, akan tetapi untuk kelas 12 pada semester 2 itu di non aktifkan agar berkonsentrasi untuk ujian. Kemudian pada semester 2 juga dilaksanakan sertijab. Tetapi kelas 12 masih boleh mengikuti jika ketika kegiatan tidak melibatkan peserta didik itu lebih dari 50% seperti menjadi panitia. Untuk kegiatan kajian, boleh diikuti oleh semua anggota termasuk alumni akan tetapi tidak terbuka untuk umum”⁹⁴

Selain partisipasi dari peserta didik kelas 10-12, ekstrakurikuler ini juga dapat di ikuti oleh alumni SMA 2 Sidoarjo yang pernah menjadi anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Hal ini juga tertuang didalam AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam mengenai Anggaran Rumah Tangga tentang Petisi Pasal 20 ayat 1 yang berisi:

- 1) Petisi adalah setiap siswa/siswi muslim SMA Negeri 2 Sidoarjo yang merupakan pengurus organisasi setahun sebelumnya ataupun alumni yang sebelumnya juga menjadi pengurus organisasi dan bersedia memberikan pertimbangan apabila diperlukan dan juga nasihat kepada pengurus saat ini.⁹⁵

Keterlibatan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini tanpa adanya paksaan. Peserta didik diberikan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁹⁵ Arsip Dokumen AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

kebebasan ingin mengembangkan dirinya melalui ekstrakurikuler apa saja. Jika peserta didik yang memiliki tingkat keagamaan kurang boleh mengikuti kegiatan atau berlaku sebaliknya.

“Iya, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan tanpa ada paksaan. Ketika dalam kegiatan peserta didik absen dalam 4 kali pertemuan kita tidak memaksa mereka untuk mengikuti SKI di kegiatan selanjutnya. Akan tetapi kita cari dulu alasan apa yang mendasari peserta didik tersebut tidak ingin mengikuti kegiatan SKI. Misalnya dulu anak SKI yang aktif hanya 2 orang, ketika ditelusuri hal tersebut dikarenakan pembina yang kurang disukai karena cara mengajarnya waktu kegiatan yang berpindah pindah masjid. Sehingga beberapa dari siswa memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan SKI. Kemudian sebagai jalan tengah maka, peserta didik mengajukan proposal guna mencari pembina yang lain yang sesuai dengan keinginan dari peserta didik”⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Eva Eko Mardianto tersebut, diketahui bahwa sekolah mendukung penuh suatu ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik serta peserta didik dapat nyaman mengikuti kegiatan tanpa ada paksaan. karena ketika berkegiatan sosial maka disitulah keluarga. Jika peserta didik nyaman dengan lingkungannya maka dia akan mendapat kesenangan dalam berinteraksi seperti yang dirasakan oleh Nadhif Fathoni melalui wawancara:

“Untuk saya pribadinya tentu tidak ada rasa paksaan sama sekali, yang ada malah kesenangan dalam berinteraksi. Namun jika peserta didik yang lain saya tidak mengetahui. Dulu mungkin saya rasa, saya telah memaksakan kehendak untuk peserta didik lainnya untuk terus aktif. Meski tidak ada paksaan tapi SKI masih tetap bertahan”⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

⁹⁸ Hasil Observasi kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Tabel 8 Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Kegiatan
Kajian Islami	Kegiatan kajian islami lebih ditekankan pada cerita penerapan hukum Islam dalam sehari-hari.	Setiap hari Rabu Sepulang sekolah
Istighosah	Kegiatan istighosah ini terbagi menjadi 2, yaitu Istighosah setiap hari jumat dan istighosah akbar	Istighosah setiap hari jumat dilakukan oleh 3 kelas bergantian setiap jumat. Sedangkan istighosah akbar dilaksanakan 6 bulan sekali dan dapat di ikuti oleh semua peserta didik
Peringatan Hari Besar Islam	Kegiatan pelaksanaan peringatan hari Hari Besar Islam dilaksanakan untuk merayakan peristiwa penting bagi umat muslim	kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan pada peringatan Muharram, maulid serta idul adha.
Pesantren Kilat	Kegiatan ini dilakukan dengan mengirimkan peserta didik ke pondok pesantren untuk memperdalam pemahaman keagamaan.	Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu di bulan Ramadhan.
Bakti Sosial	Bakti sosial ini dilaksanakan dengan mengumpulkan barang	Kegiatan dilaksanakan ketika

	barang dari peserta didik yang dibawa dari rumah seikhlasnya kemudian dipilih peserta didik yang berhak menerima sumbangan bakti sosial.	bulan muharram
Tadarus	Kegiatan tadarus dilakukan di pagi hari dengan membaca al-qur'an secara bergantian	Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan di hari senin sampai sabtu.
Piket Masjid	Kegiatan piket masjid ini dilakukan dengan membersihkan area masjid, mencuci mukenah atau alat sholat, merapikan barang-barang di masjid, dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk perbaikan dan perkembangan masjid SMA Negeri 2 Sidoarjo	Kegiatan piket masjid ini dilaksanakan setiap 2 aminggu sekali.
Infaq	Infaq dilakukan dalam setiap pelaksanaan istighosah, jumatian, dan keputrian, kegiatan istighosah Akbar	Setiap dilaksanakan kegiatan keagamaan

3. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo

SMA Negeri 2 Merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar yang berbeda-beda sehingga sikap moderasi beragama diperlukan untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, dan damai dalam berkehidupan sosial. Sebagai suatu lembaga

pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta perilaku dari peserta didik. Pembentukan sikap peserta didik dilakukan didalam pembelajaran atau kegiatan tertentu didalam sekolah.

“Loh ya jelas, itu terutama di pelajaran agama dan budi pekerti, pembentukan sikap itu yang paling diutamakan di pelajaran agama dan budi pekerti, tapi sebenarnya tidak hanya di bidang pelajaran agama saja, tapi juga termasuk bidang lainnya yang harus menanamkan sikap dan perilaku.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Digdo Santoso tersebut diketahui bahwa pembentukan sikap itu sangat penting dilakukan, terutama pada saat pembelajaran dilakukan. Sikap dalam proses pembelajaran siswa yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi. Sebagai seorang guru mata pelajaran bapak Eva Eko Mardianto memiliki cara tersendiri untuk membentuk sikap pada saat pembelajaran.

“Iya, salah satunya dengan menghimpun anak-anak SKI agar tampil berbeda dari yang lain. Karena SKI adalah fundamen pembentukan karakter. Akan tetapi kita tidak memaksakan mereka, paling tidak sopan dan mengucapkan salam. Atau paling tidak ketika disuruh memimpin doa harus bisa tampil”¹⁰⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memperhatikan sikap dari peserta didik pada saat pembelajaran, serta peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan perilaku yang baik dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik yang lain. Tetapi bagi guru sendiri tidak memaksakan apabila peserta tersebut tidak ingin terlihat menonjol lebih dari biasanya.

“Selama kegiatan pembelajaran SKI selalu diperhatikan sikapnya, bahkan sehari-hari masih perlu saling mengingatkan ketika yang satu salah dengan yang lain. Kalo untuk dikelas Jika sepengetahuan saya selama belajar di kelas XII MIPA 2, terjadi berbagai keributan ketika guru sedang mengajar kemudian

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

kebanyakan guru selalu mengingatkan untuk menghargai guru ketika menjelaskan”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan Nadhif Fathoni diatas, diketahui bahwa meskipun sikap dalam pembelajaran telah dibentuk, belum tentu peserta didik menerapkannya. Sehingga sebagai seorang guru dan atau peserta didik harus saling mengingatkan. Pembentukan sikap ini tidak terlepas dari peraturan dikelas yang seharusnya di taati. Kurang lebih sebanyak 12 dari 14 peserta didik (sekitar 85%) yang mengisi kuisisioner menjawab peraturan dikelas berpengaruh untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

“Sesuai dikarenakan peraturan dikelas juga terkadang diawasi dengan bapak atau ibu guru Pembimbing jadi jika siswa atau siswi ada salah dan tidak bisa ditegur oleh teman terdekatnya maka bisa ditegur oleh bapak atau ibu guru.”

Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Nafisa A. Pada pengisian angket, menyatakan bahwa peraturan dikelas itu ada dan perlu di tingkatkan. Pada pernyataan diatas diketahui bahwa peraturan di kelas tidak hanya digunakan pada satu mata pelajaran saja. tetapi untuk semua pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Dalam pernyataan tersebut juga diketahui bahwa masih belum terlaksana dengan baik sehingga masih ada tindakan peneguran yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru.

“Peraturan di kelas masih belum dapat terbentuk karena kurangnya edukasi dan komunikasi.”¹⁰²

Pendapat yang dikemukakan oleh Nadhif fathoni dalam kuisisioner diatas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nafisa A. dan digali lebih dalam melalui wawancara sebagai berikut:

“Peraturan di kelas KBM XII MIPA 2 sama sekali tidak memengaruhi penunjang keberhasilan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya dipengaruhi oleh keputusan Setiap individu. Dan ketika satu individu memilih untuk mengarah ke negatif tentunya seluruh anggota kelas akan terkena dampaknya.”¹⁰³

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

¹⁰² Hasil Pengisian Kuisisioner di Google Form

¹⁰³ Hasil Pengisian Kuisisioner di Google Form

Dari hasil Kuisisioner Nafisa A. Dan Nadhif Fathoni di ketahui peraturan didalam kelas bukan hanya untuk satu kelas melainkan untuk seluruh kelas atau merupakan peraturan sekolah. Menurut Nadhif fathoni peraturan dikelas belum dapat terbentuk dengan baik karena kurangnya edukasi dan komunikasi. Kemudian dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh nadhif Fathoni diatas diketahui bahwa peraturan kelas belum dapat mempengaruhi untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan akan tetapi di pengaruhi oleh setiap individu saja. karena tidak semua peserta didik akan menaati peraturan, tapi apabila individu menaati peraturan maka tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai. Hal senada yang menyatakan peraturan bukan hanya peraturan kelas melainkan peraturan sekolah di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak Digdo Santoso sebagai berikut:

“Peraturan, bukan peraturan dikelas, tapi peraturan sekolah, tata tertib sekolah itu digunakan untuk menunjang, kalo ada peraturan kemudian kan supaya anak-anak itu menjadi tertib, menjadi disiplin dan sebagainya. Itukan menunjang daripada pembelajaran peserta didik. Kalo guru membuat aturan sendiri itu aturan guru terhadap anak-anak dan ya tentunya itu juga untuk menunjang keberhasilan dari masing-masing guru atau mata pelajaran tetapi itu sifatnya khusus dalam pembelajaran guru tersebut. *Insyallah* tidak ada peraturan guru masing-masing karena untuk semua sudah peraturan ada dalam satu peraturan yaitu peraturan sekolah.”¹⁰⁴

Peraturan sekolah berguna untuk menunjang proses pembelajaran dan penanaman sikap pada peserta didik agar terlaksana dengan baik dan tersampaikan. Sehingga dalam melaksanakan peraturan harus sesuai dengan aturan dari sekolah yang telah disepakati. Pada proses pembelajaran, aturan sekolah di terapkan untuk menanamkan sikap pada peserta didik. Berangkat dari jawaban hasil kuisisioner yang dikemukakan oleh Nafisa A., Ahmad Falih, Dan Ahmad Falah dalam Kuisisioner yaitu:

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

“Kurang sesuai dikarenakan terkadang ada murid yang masih lupa dengan ajaran-ajaran baik dari teman maupun bapak atau ibu guru”-Nafisa A.

“Kurang, karena kurangnya ketegasan, jadi siswa tidak takut untuk berbuat buruk.”-Ahmad Falih

“Kurang sebab masih belum ada penegasan jadi masih ada yang belum terlaksana dengan baik”-Ahmad Falah¹⁰⁵

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, peneliti menggali lebih dalam melalui wawancara kepada Ahmad Falah terkait penyebab belum terlaksana dengan baik proses pembelajaran dan penanaman sikap di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

“Kalo dari anak SKI *Insyaa Allah* sudah baik mbak tapi kalo dari lingkungan sekolah dari yang saya lihat masih belum terlaksana. kalo penyampaiannya sudah bagus tinggal dari anaknya sendiri mbak bisa nerima apa nggak nya.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Ahmad Falah tersebut dapat dikatakan bahwa hambatan pelaksanaan proses pembelajaran dan penanaman sikap adalah dari peserta didik sendiri yang menerima atau tidaknya pembelajaran dan penanaman sikap yang diberikan oleh pendidik. Hal senada juga dikemukakan oleh Nadhif Fathoni dalam wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Saya rasa penanaman sikap pada peserta didik telah terlaksana tapi masih belum dapat tersampaikan dengan baik, karena apa yang ada di *mindset* anak zaman sekarang dengan para guru yang telah mendahului sangat berbeda. Apalagi dibandingkan dengan angkatan yang lainnya tentu setiap angkatan/generasi memiliki pola pikir yang khas sendiri sendiri.”¹⁰⁷

Menurut Nadhif Fathoni dari hasil wawancara di atas, penanaman sikap yang dilakukan belum terlaksana dengan baik karena perbedaan *mindset* dari peserta didik dan pendidik. Maka dari itu pendekatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pendidik harus pandai dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik. Karena pandangan

¹⁰⁵ Hasil Pengisian Kuisisioner di Google Form

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Falah, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

pendidik kepada peserta didik mempengaruhi sikap dan perbuatan. Bapak Digdo Santoso juga memaparkan berkaitan dengan penanaman sikap dalam kegiatan pembelajaran.

“InsyaAllah begitu, karena yang diharapkan begitu. Kalo kurang baik berarti di cari kendala apa kok anak bisa seperti itu, cuma di era sekarang ini kadang-kadang perilaku anak, tingkah laku anak, sikap anak dan sebagainya itu, terpengaruh oleh dunia luar, pergaulan dan sebagainya sehingga guru harus ekstra dalam membina perilaku siswa. Nah itu tantangan bagi guru di zaman sekarang. Karena banyak penyimpangan-penyimpangan begitu.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Digdo Santoso diatas terkait masalah proses penanaman sikap dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dan penanaman sikap terlaksana dengan baik adalah tujuan dan harapan dari sekolah. Pembentukan sikap tidak dapat terlaksana terjadi karena berbagai faktor salah satunya tingkah laku peserta didik yang mana tingkah laku ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah. Ini merupakan tugas besar bagi pendidik, apalagi jika dilihat antara pendidik dan peserta didik memiliki masalah *generation GAP*. Adanya perbedaan usia antara pendidik dan peserta didik cukup menjadi masalah besar yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mengajar. Jarak antar generasi ini sangat sulit untuk balance, terlebih lagi untuk menyatukan pola pikir. Kecakapan pendidik dalam membangun interaksi dengan peserta didik dan mengikuti perkembangan zaman menjadi jembatan masalah ini.

Penanaman sikap dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. pengukur keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan pada penilaian pengetahuan, tetapi juga terdapat penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk mengetahui pencapaian karakter atau sikap yang dimiliki oleh peserta didik pada saat di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Digdo Santoso terkait penilaian sikap.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

“Ya tentunya seperti itu, jadi semua guru itu ya namanya penilaian sikap itu kan harus ada. Jadi sikap itu minimal baik dari masing-masing guru, sehingga guru itu juga selalu memperhatikan, menanamkan sikap perilaku terhadap anak didik, supaya menjadi anak yang baik begitu”¹⁰⁹

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam, pembentukan sikap sangat diperlukan, terlebih lagi sikap saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai ini sangat diperlukan dalam segala aspek perbedaan. Salah satunya adalah saling menghargai dalam hal beragama atau disebut dengan moderasi beragama.

Moderasi beragama sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik. Sikap moderasi beragama menjadi satu modal yang perlu dimiliki setiap individu dalam menjalankan peran sosial di tengah masyarakat. Nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tenggang rasa merupakan nilai dasar dan menjadi bagian penting dalam penguatan moderasi beragama di sekolah. Ahmad Falah dalam pengisian kuisioner menuliskan,

“Iya, sebab jika ada yang kesusahan maka lainnya membantu meskipun beda agama”¹¹⁰

Kemudian pernyataan dari Ahmad Falah tersebut didukung dengan penelitian lebih lanjut dalam wawancara,

“Alhamdulillah bisa mbak dan itu sudah diterapkan setiap hari”¹¹¹

Berdasarkan jawaban kuisioner dan hasil wawancara dari Ahmad Falah dapat disimpulkan bahwa sikap menghargai terutama sikap moderasi beragama telah diterapkan setiap hari. Untuk memperkuat data dari responden tersebut, peneliti mengamati dokumen yang berkaitan dengan pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sidoarjo. Berdasarkan dokumen yang memuat visi dan misi sekolah terdapat beberapa kegiatan yang menunjang pembentukan sikap moderasi beragama. Upaya tersebut tercantum dalam indikator terwujudnya visi sekolah nomor 1 dan 2 yang tertulis:

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

¹¹⁰ Hasil Pengisian Kuisioner di Google Form

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Falah, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

- 1) Terbentuknya insan yang beriman dan berakhlak mulia
- 2) Terwujudnya insan yang peduli terhadap sesama dan berbudaya lingkungan hidup.¹¹²

Berdasarkan visi diatas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 2 Sidoarjo menerapkan perilaku-perilaku yang menuju ke arah pembentukan sikap moderasi beragama. Kemudian untuk menunjang tercapainya visi tersebut maka di perlukannya misi, misi dari SMA Negeri 2 yang menjadi dasar pembentukan sikap moderasi beragama adalah pada misi nomor 1,4,7,19, dan 20. Penjabaran misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha esa sehingga terbentuk warga sekolah yang berakhlakul karimah melalui do'a sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan istighosah setiap hari jum'at, membiasakan kegiatan sholat dhuha, peringatan hari besar agama, dan berdoa setelah kegiatan belajar mengajar.
- 4). Membiasakan kepedulian pada sesama melalui sumbangan sukarela dari seluruh warga sekolah untuk siswa kurang mampu, infaq, sakit dan kematian.
- 7). Membudayakan terhadap kepedulian lingkungan hidup yang ada disekitarnya.
- 19). Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab yang didukung oleh program sekolah melalui BBMD (Belajar Bersama Masyarakat Desa)
- 20). Menumbuhkembangkan semangat rasa Cinta bangsa dan Negara dengan Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi pada jam pertama.¹¹³

Berdasarkan misi dari SMA Negeri 2 Sidoarjo diatas, peneliti melakukan observasi non partisipan untuk mengetahui secara langsung upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap moderasi beragama SMA

¹¹² Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

¹¹³ Arsip Dokumen Sekolah 2022/2023

Negeri 2 Sidoarjo. Berikut merupakan hasil dari observasi non-partisipan yang dilakukan oleh peneliti:¹¹⁴

- a. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu indonesia raya merupakan sebuah komitmen dalam berkebangsaan dan ini merupakan salah satu indikator dari sikap moderasi beragama. Dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki jiwa nasionalisme dan mencintai tanah air. Jika seseorang memiliki sikap moderasi beragama akan berjuang keras untuk mempertahankan kedaulatannya dari permasalahan yang menjadikan perpecahan.
- b. Peringatan Hari Besar Agama, bermoderasi berarti mengambil jalan tengah. Bermoderasi beragama berarti pandangan terhadap tingkah laku dalam melaksanakan kegiatan beragama dengan mengambil jalan tengah melalui toleransi atau dengan menghargai berbagai perbedaan yang ada. Umat islam menjaga umat beragama lain agar tetap pada keyakinan mereka, dan umat islam sendiri tidak mengingkari aqidah ajaran dalam islam sendiri.

SMA Negeri 2 Sidoarjo melakukan pembentukan sikap moderasi beragama melalui peringatan hari besar keagamaan. Salah satu contohnya adalah ketika pada hari raya idul fitri, baik muslim dan non-muslim pun merayakan hari raya idul fitri melalui kegiatan maaf-maafan antara peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan ketika awal masuk di hari senin selesai upacara bendera dilakukan atau melakukan kunjungan kerumah pendidik. Kemudian ketika hari besar keagamaan selain agama islam adalah dengan meliburkan seluruh warga sekolah agar peserta didik atau pendidik yang diluar agama islam dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tenang dan berbahagia.

Di ibaratkan cukup dengan mencintai agama yang kita anut masing-masing dan tidak mengganggu umat agama lain. Tidak perlu

¹¹⁴ Hasil Observasi Non Partisipan Peneliti 16 Januari 2023

memaksa untuk mengungkapkan rasa cinta pada agama lain, hal tersebut malah akan membuat terganggu, atau memicu perdebatan. Moderasi beragama bertujuan untuk menertibkan semua umat beragama, membela umat beragama dan membebaskan umat beragama menjalankan sesuai ajaran mereka masing-masing, asalkan tetap aman, damai, dan sejahtera dalam hidup berdampingan, bermasyarakat, dan berbangsa.

- c. Sumbangan Sukarela, sumbangan sukarela yang dilakukan oleh warga SMA Negeri 2 Sidoarjo tidak hanya kepentingan insidental, terdapat juga sumbangan untuk kematian, sumbangan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu. Kegiatan ini sejak lama telah dilakukan oleh peserta didik dan pendidik SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dalam memberikan sumbangan pun warga sekolah tidak melihat background keluarga peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menerapkan sikap moderasi beragama dan tulus membantu sesama, tidak merendahkan apaun yang baik itu menyangkut suku, budaya, maupun agama orang lain
- d. Pembelajaran PAI, kegiatan pembelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang dikhususkan oleh peserta didik yang beragama Islam. Akan tetapi, ketika ada peserta didik yang non-muslim diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran atau boleh meninggalkan kelas. Guru agama memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai moderasi beragama di sekolah.

SMA Negeri 2 Sidoarjo pun melakukan hal yang sama yaitu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI memberikan kebebasan kepada peserta didik non-muslim untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. kemudian jika peserta didik non-muslim mengikuti pelajaran maka dapat kita jadikan sumber sebagai pengetahuan dalam mengerti cara beribadah agama lain. Misalnya di islam pandangan beribadah adalah melakukan sholat 5 waktu, sedangkan kristen cara beribadah adalah beribadah

setiap minggu di gereja dan masih banyak lagi. Hal ini supaya peserta didik memiliki pandangan dalam beribadah umat non-muslim agar terhindar dari perpecahan. Terlebih memandang remeh perilaku beragama seseorang yang non-muslim, dan bahkan dalam cara beribadah sesama muslimnya belum tentu sama. Dalam hal ini peran guru dalam membuka pandangan dalam berpikir peserta didik sangat penting, karena wawasan yang luas menjadi kunci dalam menghadapi permasalahan tentang moderasi beragama.

- e. Budaya sekolah, lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik melalui budaya sekolah. Pendidikan memiliki peran dalam mendukung moderasi beragama melalui budaya sekolah. Nilai-nilai budaya suatu lembaga pendidikan mengutamakan perilaku-perilaku yang positif, jika budaya sekolah diterapkan setiap hari maka akan terbentuk karakter yang baik dari peserta didik.
- f. Ekstrakurikuler, pembentukan sikap selain dilakukan dalam pembelajaran juga dapat dilakukan diluar pembelajaran atau melalui ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang membentuk sikap moderasi beragama adalah ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

4. Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang program kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah untuk peserta didik yang memiliki minat dalam bidang tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk sikap positif dalam diri peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya serta memperluas pengetahuan serta dapat mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai dalam diri peserta didik. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan ekstrakurikuler yang dapat memperdalam dan memperkuat ajaran agama islam sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman.

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan mengembangkan diri sesuai dengan nilai keislaman. Menurut AD-ART mengenai Anggaran Dasar pasal 5 tentang sifat dan fungsi ayat 1,

“Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan organisasi yang bersifat keislaman, demokratis, dan terbuka”¹¹⁵

Kemudian juga terdapat pada pasal 6 ayat 1,2, dan 3,

- a. Sebagai wadah berkumpul bagi siswa-siswi muslim SMA Negeri 2 Sidoarjo.
- b. Sebagai wadah untuk meningkatkan pendidikan, kesadaran dan partisipasi dalam berorganisasi.
- c. Sebagai sarana dakwah sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya.¹¹⁶

Berdasarkan pasal AD-ART diatas, fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidorjo adalah sebagai suatu forum yang memuat pengajaran, dakwah, serta sarana dalam berbagi ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Kemudian pada AD-ART mengenai Anggaran Dasar pasal 3 tentang Azas dan Prinsip Perjuangan Organisasi ayat 1 dan 2,

- 1) Organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- 2) Organisasi berazaskan Pancasila dan UUD 1945¹¹⁷

Berdasarkan sifat, fungsi, azas dan prinsip perjuangan, kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam mengarahkan kepada sikap moderasi beragama. Kemudian juga di tunjang pada pasal 8 tentang untuk mencapai tujuan, organisasi melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Bidang agama, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. dengan cara melaksanakan kegiatan PHBI
- 2) Bidang pendidikan, melakukan pendidikan kepada anggota khususnya warga SMA Negeri 2 Sidoarjo umumnya.
- 3) Bidang sosial, melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 4) Bidang kebudayaan, melakukan usaha pelestarian budaya yang dapat dipergunakan untuk sarana dakwah.¹¹⁸

¹¹⁵ Arsip Dokumen AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

¹¹⁶ Arsip Dokumen AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

¹¹⁷ Arsip Dokumen AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

¹¹⁸ Arsip Dokumen AD-ART Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

Berdasarkan pasal tersebut serta pasal-pasal sebelumnya, peserta didik yang bergabung dengan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam diharapkan menerapkan sikap moderasi beragama dalam setiap kegiatannya. Peran dari ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo dilaksanakan dengan melakukan berbagai upaya didalam kegiatannya, antara lain adalah dengan:

a. Kajian Islam

Melalui kegiatan kajian islam ini, peserta didik dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan tentang keislaman. Kemudian ketika didalam kajian peserta didik dibebaskan bertanya serta mengemukakan pendapat agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam beragama. Hal ini bertujuan agar ketika nilai moderasi beragama telah di pahami oleh peserta didik maka peserta didik menjadi dapat menghargai dalam keberagaman antar pemahaman agama, misalnya dalam paham madzab tertentu. Dalam pelaksanaan kajian islam ini mengandung nilai moderasi *tawassuth* atau berada di tengah-tengah, *ishlah* atau reformasi atau keterbaruan, dan *i'tibar al 'urf* atau ramah budaya.

b. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu perwujudan dari wujud kepedulian kepada sesama manusia. Kegiatan ini dapat memberikan rasa kekerabatan terhadap orang lain. Dalam kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah ketika memperingati Muharram, peserta didik mengumpulkan sembako yang ingin disumbangkan secara sukarela. Kemudian sekolah akan mendata peserta didik yang berhak menerima tanpa melihat latar belakang agama yang dianut.

Kegiatan bakti sosial juga merupakan salah satu implementasi dari gotong-royong yang merupakan perwujudan dari semangat kesatuan dan persatuan bangsa indonesia. Bakti sosial ini mempunyai nilai

moral yang tinggi, seperti nilai kebersamaan, empati, saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama. Kegiatan bakti sosial ini merupakan sebuah gambaran sikap bagaimana bangsa Indonesia lebih mengedepankan kemanusiaan dan persamaan daripada perbedaan. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini mengandung nilai moderasi beragama *tasamuh* atau toleransi.

c. Mengadakan event

Dalam mengadakan suatu event anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam menggunakan budaya musyawarah. Budaya musyawarah ini telah diimplementasikan oleh anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam sejak dulu. Salah satu contohnya adalah ketika pemilihan ketua ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, berbagai bentuk permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta musyawarah mengenai kegiatan atau event yang akan dilakukan seperti peringatan hari besar keagamaan. Kegiatan ini memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang saling memberikan pendapat atau mendengarkan pendapat. Dalam kegiatan ini mengandung nilai moderasi beragama *Syura* atau musyawarah, *muawathanah* atau kewargaan, *al la'unf* atau anti kekerasan.

Dampak yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah peserta didik dapat menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Hal ini disampaikan oleh Nadhif Fathoni dalam hasil kuisioner,

“Sangat sesuai, karena dengan mengikuti SKI saya dapat mengikuti kajian Islam yang membuka cara pandang saya.”¹¹⁹

Jawaban dari hasil kuisioner tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara dengan responden yang sama,

“Saya rasa kebenaran agama selama mengikuti kegiatan SKI selalu saya pertimbangkan dengan pemikiran saya, dan akhirnya

¹¹⁹ Hasil Pengisian Kuisioner di Google Form

menghasilkan pemahaman sendiri, tapi masih dalam maksud dan arti yang sama.”¹²⁰

Hal yang dilakukan oleh Nadhif Fathoni juga sama dengan yang dilakukan oleh Ahmad Falih dalam jawaban kuisisioner,

“Iya karena kami dijelaskan dengan baik, sehingga pemahaman kami bisa menerima tanpa ada keraguan”¹²¹

Jawaban dari hasil kuisisioner tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara dengan responden yang sama,

“Alhamdulillah saya menerima mbak, dan yang beliau guru-guru yang menjelaskan tersebut juga berdasarkan dari sumber-sumber dan masuk akal juga mbak.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner dari 2 responden diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam salah satunya adalah kajian. ketika pada waktu kajian, pembina ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam menjelaskan permasalahan-permasalahan dengan didasarkan hadist atau sumber terkait yang sesuai. Tujuan dari kegiatan ini di tuturkan oleh bapak Eva Eko Mardianto sebagai berikut,

“Dengan adanya SKI ini agar anak-anak menjalankan ibadah agar tidak ikut-ikutan, intinya ketika di SKI mengerti bagaimana melakukan ibadah, kemudian berbeda ketika menonton youtube, kenapa dan kenapa itu menandakan bahwa peserta didik sudah bermoderasi. Bertanya terus tentang sesuatu yang di perhatikan. Kalo hanya ketika melihat video di tiktok kemudian hanya menerima apa yang ada di video tiktok tersebut, itu bukan moderasi, hanya ikut-ikutan”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eva Eko Mardianto diatas, tujuan adanya kajian ini adalah agar peserta didik dapat melakukan beribadah sesuai dengan pilihannya, namun memiliki dasar yang jelas. Permasalahan-permasalahan dalam beribadah dapat ditanyakan dengan jelas agar tidak ada keraguan dalam beribadah. Sehingga peserta didik peserta didik dapat menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

¹²¹ Hasil Pengisian Kuisisioner di Google Form

¹²² Hasil Pengisian Kuisisioner di Google Form

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. penjelasan dari bapak Eva Eko Mardianto ini sejalan dengan yang dituturkan bapak Digdo Santoso dalam wawancara sebagai berikut,

“Kalo anak yang sudah menginjak dewasa termasuk anak SMA itu insyaAllah sudah menerima agama bukan karena ikut-ikutan, disini pentingnya kesadaran diri anak terhadap agama yang mereka anut, sehingga dia itu beragama bukan karena ikut-ikutan, entah itu ikut teman, orangtua dan sebagainya. Ya jadi dalam hal agama itu ya harus mempunyai prinsip, jiwanya harus sudah menyatu, mendalam istilahnya dalam masuk islam secara menyeluruh.”¹²⁴

Dalam beragama peserta didik harus memiliki kesadaran diri dalam beragama. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan tipe kepribadian setiap individu.

“Saya dapat memahami keberagaman bukan berasal dari latar belakang agamanya tapi bagaimana dia bersikap, karena sikap dan perkataan adalah cerminan dari manusia itu sendiri”¹²⁵

Menurut Nadhif Fathoni, cara seseorang bersikap menentukan kepribadian orang itu masing-masing. Hal ini senada dengan yang dituturkan bapak Eva Eko Mardianto dalam wawancara,

“Ya mereka memiliki tipe tersendiri-sendiri, mungkin ketika ada anak yang ketika SKI hanya bermain HP atau melamun, itu kan dia tidak bisa 100% menerima pembelajaran dalam SKI atau hanya mengikuti kegiatan membantu dalam SKI. Mereka punya tipe tersendiri dan saya percaya InsyaAllah anak-anak yang tidak mengikuti kajian 100%, Allah memudahkan hatinya dia mendapat ilmunya dari Allah langsung. Yang jelas anak-anak yang membantu kegiatan SKI otomatis akan dibalas langsung oleh Allah.”¹²⁶

Kepribadian setiap orang berbeda dalam beragama sehingga moderasi beragama sangat diperlukan. Dengan mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam peserta didik memiliki sikap berbeda dari peserta didik lainnya. Baik

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

dalam bersikap menerima keberagaman, cara beribadah, dan bersikap. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Digdo Santoso,

“Ya beda loh, jadi kalo sudah mengikuti SKI itu kan apa istilahnya menjadi anak yang berbeda dengan yang lain dalam hal menerima keberagaman agama, dalam hal ibadah, dalam hal hubungannya sesama manusia dengan temannya kan harus menunjukkan sikap yang berbeda. Jadi anak-anak itu kritis tapi bukan menentang, kritis dalam hal pendalaman agamanya sehingga menjadi anak yang kalo istilah bahasa umumnya menjadi anak yang sholeh-sholehah. Anak-anak seperti itu kan terhadap agamanya itu sudah matang, menjadi manusia sudah baik, dengan orang tua juga menjadi apa yang di inginkan. Istilahnya taat pada orang tua, terhadap guru sopan, dengan guru salim, cium tangan, begitu. Ya itu sedikit ibaratnya sudah ditampakkan oleh anak-anak yang mengikuti SKI dibanding yang lain itu”¹²⁷

Kesadaran diri dalam beragama penting di tanamkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat bersikap positif terhadap ajaran agama yang dianutnya. Selain bersikap positif terhadap ajaran agama, kesadaran diri peserta didik tersebut akan memberikan pengertian kepada peserta didik untuk bersikap sesuai dengan norma-norma agama. Kemudian peserta didik akan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam tentang pemahaman keagamaan. Hal ini di senada dengan yang disampaikan oleh bapak Eva Eko Mardianto dalam wawancara sebagai berikut,

“Ya memang ketika seseorang yang haus akan ilmu dia akan bertanya terus, dan ini salah satu anak SKI pasti ada, bertanya terus untuk memperdalam pemahaman keagamaannya.”¹²⁸

Peserta didik yang memperdalam keagamaannya akan dapat meningkatkan ketaatan dalam beragama berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab diri dan menjadikan sebagai sikap hidup. Falah mengemukakan pendapat yang senada pada wawancara berikut,

“*Alhamdulillah* iya mbak, karena dari mengikuti kegiatan SKI saya jadi lebih semangat dalam menjalankan ketaatan beragama

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Digdo Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo, 10 Februari 2023

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Eva Eko Mardianto, Guru PAI SMA Negeri 2 Sidoarjo sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 16 Januari 2023

karena-kan perasaan hati kadang naik kadang turun jadi mengikuti kegiatan SKI ini bisa menjadi pendorong agar perasaan atau keinginannya jadi lebih tinggi jadi ketaatan dalam beragama bisa lebih taat dan lebih sempurna lagi.”¹²⁹

Peserta didik yang mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam terutama pada saat kajian, peserta didik menerima wawasan yang baru. Kegiatan kajian ini memberikan efek positif kepada peserta didik terutama untuk bertanggung jawab dengan dirinya, dalam segi keberagaman. Peserta didik akan memberikan pengaruh positif untuk bersikap lebih terbuka dan menghargai mengenai pandangan beragama orang lain. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Fathoni Nadhif dalam wawancara sebagai berikut,

“Saya sedikit tidak paham dengan bersikap lebih terbuka. Tapi yang saya rasakan saya hampir selalu memikirkan hati seseorang sebelum berbicara, dan mendengarkan apa yang mereka katakan lalu saya pikirkan dan saya terima yang sesuai norma agama. Untuk wawasan yang lebih luas tentu nya jelas sekali yang saya rasakan.”¹³⁰

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan telah dipaparkan dalam pemaparan data, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam merupakan wadah untuk mengembangkan potensi keagamaan dengan mempelajari ilmu keagamaan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam juga merupakan sebuah wadah tempat berkumpul bagi peserta didik untuk meningkatkan pendidikan, kesadaran, serta partisipasi dalam berorganisasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siti handayani Opnamiyati dkk. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berfungsi untuk mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pembinaan,

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Falah, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Nadhif Fathoni, Peserta didik sekaligus Anggota Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, 29 Januari 2023

pendidikan, serta pengembangan potensi siswa dan menambah wawasan tentang keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran dikelas.¹³¹ fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi di bidang keagamaan yang dapat berkompetensi untuk meningkatkan prestasinya.

Melihat pada hasil angket, kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian belum berjalan dengan baik. pandemi Covid-19 menjadi faktor penghalang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan didalam sekolah harus sesuai dengan aturan yang diberlakukan dibawah lembaga pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan harus memberikan solusi kepada setiap ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan harus memberikan jalan keluar agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan meskipun sedang pandemi. Prosedur pembinaan menjadi salah satunya jalan, yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang covid-19 serta memberikan pemahaman mengenai protokol kesehatan pada pelaksanaan pandemi secara tatap muka.¹³²

Faktor lain yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah peserta didik yang tidak dapat mengatur waktu karena memiliki kesibukan lain seperti mengikuti lebih dari 3 ekstrakurikuler. Sehingga anggota ekstrakurikuler tidak menjalankan peran sesuai dengan struktur keanggotaannya.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam setiap kegiatan harus disusun kedalam bentuk program kerja dengan mengintegrasikan nilai-nilai sikap bertanggungjawab sebagai pengurus ekstrakurikuler, dan disiplin dalam keikutsertaan dalam kehadiran serta partisipasi kegiatan. Hal ini dilakukan agar dapat menjaga eksistensi kegiatan ekstrakurikuler.¹³³

¹³¹ Siti Hayani Opnamiyati, Dien Amalina, and Nur Asrofi, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 760.

¹³² Lalu Hulfian et al., "Pembinaan Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cahaya Mandalika* 2, no. 2 (2021): 326.

¹³³ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 833.

Selain itu, faktor penghambat dari telaksananya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah karena kebingungan antar tugas masing-masing. Akan tetapi hal ini dapat teratasi dengan melaksanakan tugas bersama-sama secara maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hendry Swandhana bahwa diperlukannya pembagian informasi tugas yang jelas agar orang yang mengerjakan tidak kebingungan dan harus memaksimalkan fungsi-fungsi komunikasi untuk menyampaikan informasi yang jelas. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan yang terjadwal dengan kesepakatan bersama dan sesuai dengan aturan yang diterapkan.¹³⁴

Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan produktivitas kegiatan sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih berkualitas. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo setidaknya telah memiliki 80% dari kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Sie Kerohanian Islam. Faktor pendukung lainnya adalah kenyamanan dalam lingkungan Sie Kerohanian Islam memberi semangat terlibatnya peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang rutin dilakukan memberikan peserta didik waktu untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan.

Seperti yang dikemukakan oleh Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan kegiatan, dan semangat dalam diri peserta didik.¹³⁵

2. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang dapat membangun sikap moderasi. Pembentukan sikap dapat dilakukan didalam

¹³⁴ Hendry Swandhana, "Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pad Prime Sauce," *Performa: Jurnal Management Dan Start-up Bisnis* 2, no. 2 (2017): 232.

¹³⁵ Yogi Nugraha and Lusiana Rahmatiani, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 69.

maupun diluar pembelajaran. Pembelajaran agama dan budi pekerti memiliki kontribusi besar dalam pembentukan sikap. Pendidikan agama menjadi sarana pembentukan moral dan karakter, apabila kegiatan ini dapat di terima dan di implementasikan oleh peserta didik, maka kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mengatasi terjadinya fanatisme dalam beragama.

Seperti yang dikemukakan Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri, pembentukan sikap moderasi beragama dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal karena terdapat ruang pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan mudah di evaluasi.¹³⁶ Kegiatan ini di tunjang dengan adanya peraturan sekolah, masing-masing individu, serta menyamakan persepsi atau pola pikir antara pendidik dan peserta didik karena perbedaan generasi (*generation GAP*), sehingga proses penanaman sikap baik dapat tersampaikan.

Dalam menghadapi perbedaan yang ada diperlukan sikap menghargai sesama. Terutama dalam bersikap keberagamaan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan peran sosial di tengah masyarakat. Sikap moderasi beragama telah ditanamkan kepada peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo dan di terapkan dalam keseharian.

Salah satunya adalah dengan menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa nasionalisme dan mencintai tanah air sebagai upaya mempertahankan kedaulatan dari permasalahan yang dapat menjadikan perpecahan seperti perpecahan dalam beragama. Seperti yang dikemukakan oleh Musta'in Ahmad dkk., bahwa menyanyikan lagu indonesia raya sebagai wadah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai islam moderat dan nasionalisme dilingkungan madrasah.¹³⁷

¹³⁶ Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021): 431, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/4919>.

¹³⁷ Musta'in Ahmad, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 482, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.

Kemudian peringatan hari besar keagamaan juga menjadi upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Kegiatan ini memberikan pengertian kepada peserta didik untuk tidak membedakan teman juga dalam beragama dengan mengambil jalan tengah dan melakukan toleransi terhadap umat agama lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh, upaya lembaga pendidikan menyampaikan moderasi beragama dapat dilakukan dengan menyampaikan amanat ketika upacara bendera atau ketika peringatan hari besar keagamaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dimanapun peserta didik berada.¹³⁸

Upaya selanjutnya adalah dengan kegiatan pembelajaran Agama. SMA Negeri 2 Sidoarjo pun melakukan hal yang sama yaitu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keberagaman dan moderasi beragama adalah dengan memberikan suri tauladan seperti berperilaku sesuai dengan ajaran dan norma-norma agama Islam, program pembiasaan seperti infaq, dan pendampingan dalam proses pembelajaran seperti mengawasi peserta didik mengakses sumber belajar.

139

Pembentukan sikap moderasi beragama selanjutnya adalah dengan menerapkan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai budaya suatu lembaga pendidikan mengutamakan perilaku-perilaku yang positif, jika budaya sekolah diterapkan setiap hari maka akan terbentuk karakter yang baik dari peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nanang Qasim, moderasi beragama di lembaga pendidikan harus hadir baik di dalam kurikulum, Intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

¹³⁸ Rina Kurnia et al., "Religious Moderation Education to Counter Radicalism in Students at SMAN 5 Cirebon Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMAN 5 Cirebon Berbuat Baik Kepada Manusia Dan Alam Semesta .," *Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 02, no. 02 (2022): 42.

¹³⁹ Gilang Ardela Mubarak and Eneng Muslihah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 127, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.

Internalisasi nilai-nilai moderasi juga perlu hadir dalam pembiasaan baik di dalam lembaga pendidikan.¹⁴⁰

3. Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh memberikan sikap positif dalam diri peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya serta memperluas pengetahuan agar dapat mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai dalam diri peserta didik.¹⁴¹ Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran agama islam sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman.¹⁴² Seperti yang tercantum dalam sifat, fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo yang memiliki tujuan mengembangkan diri sesuai dengan nilai keislaman yang sebagian besar mengarah kepada pembentukan sikap moderasi beragama melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

Kajian islam merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Dalam pelaksanaan kajian islam ini mengandung nilai moderasi *tawassuth* atau berada di tengah-tengah, *Tasamuh* atau Toleransi berintikan penghargaan atas perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas dalam masyarakat¹⁴³, *ishlah* atau reformasi atau keterbaruan yang berintikan melestarikan tradisi lama yang masih relevan dan menerapkan hal-hal baru yang relevan,¹⁴⁴ Tujuan adanya kajian ini adalah agar peserta didik dapat melakukan beribadah sesuai dengan pilihannya, namun memiliki dasar yang jelas. Sehingga peserta

¹⁴⁰ Nanang Qosim, "Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah," *Dhabit* 2, no. 2 (2022): 137.

¹⁴¹ Nurhayati et al., "Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir Di MAN Model Manado," *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif, Dan Humanis* 4, no. 1 (2022): 27.

¹⁴² Mochamad Imam Amanulloh, M. Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Sikap Keberagaman Peserta Didik Di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020," in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, 66.

¹⁴³ Qory Fasdatyl Jannah, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dalam Kegiatan Muamalah," *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan & Keislaman* no. (2022): 43.

¹⁴⁴ M Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 134.

didik peserta didik dapat menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. dan tingkat keagamaan didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri serta berusaha memperdalam pemahaman keagamaan.

Bakti sosial merupakan salah satu perwujudan dari wujud kepedulian kepada sesama manusia. Kegiatan ini dapat memberikan rasa kekerabatan terhadap orang lain, dan gotong-royong. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini mengandung nilai moderasi beragama *tasamuh* atau toleransi, dan *i'tibar al 'urf* atau ramah budaya. Hal tersebut memberikan efek positif kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bersikap realitas dan mempraktekkan ajaran agama dalam bersikap dan bertingkah laku, serta adanya hubungan antar sikap keberagaman dengan kehidupan sosial.

Musyawahar diimplementasikan oleh anggota ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam sejak dulu dalam menangani berbagai bentuk permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ini memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang saling memberikan pendapat atau mendengarkan pendapat. Dalam kegiatan ini mengandung nilai moderasi beragama *Syura* atau musyawarah, *muawathanah* atau kewargaan, *al la'unf* atau anti kekerasan, *Tasamuh* atau toleransi.¹⁴⁵ Peserta didik dapat bersikap terbuka dan berwawasan luas.

Berdasarkan penelitian dan paparan data diatas, Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berperan sebagai fasilitator atau upaya untuk menolong individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas individu. Esktrakurikuler berperan dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Sie

¹⁴⁵ Jannah, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dalam Kegiatan Muamalah."

Kerohanian Islam bertujuan sebagai tempat, Wadah atau Fasilitator dan juga sebagai motivator bagi para pengurus Sie Kerohanian Islam.¹⁴⁶



¹⁴⁶ Anshori and Yani, “Peran Pengurus Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Mengembangkan Moral Anggota Di SMAN 1 Kertosono.”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun oleh penulis, penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, sudah berjalan sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam adalah dengan melakukan kegiatan Kajian Islam, Infaq, Istighosah, Peringatan hari besar islam, Piket masjid, Tadarus, Pesantren kilat, dan bakti sosial.
2. Pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan sesuai dengan indikator dari visi dan misi sekolah yaitu dengan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Peringatan Hari Besar Agama, Sumbangan Sukarela, Pembelajaran PAI, Budaya sekolah, dan dengan kegiatan ekstrakurikuler
3. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam sangat berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam seperti Kajian Islami, Infaq, Istighosah, peringatan hari besar keagamaan, dan lain lain merupakan sarana dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Perbedaan sikap dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sie kerohanian islam memberikan pengaruh positif pada teman sekelas. Sehingga sikap moderasi beragama dapat terbentuk di antara peserta didik SMA Negeri 2 Sidoarjo.

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 2 Sidoarjo telah berjalan dengan sangat baik. Pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya, alangkah baiknya jika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie

Kerohanian Islam lebih dikembangkan lagi dengan hal-hal yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Kemudian diharapkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam untuk meningkatkan kerjasama serta membangun komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Serta diharapkan lembaga pendidikan untuk mendukung penuh kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam agar selain bakat dan minat dapat dikembangkan juga pembentukan sikap dapat dilakukan dengan baik terutama dalam membentuk sikap moderasi beragama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 186.
- Agama, Kementerian. *Moderasi Beragama. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. Cetakan 1. Jakarta, 2019.*
<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- . *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Ahmad, Musta'in, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 482.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 50.
- Amanulloh, Mochamad Imam, M. Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Sikap Keberagaman Peserta Didik Di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020." In *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 66, 2020.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7289.
- Anshori, Dimas, and Muhammad turhan Yani. "Peran Pengurus Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Mengembangkan Moral Anggota Di SMAN 1 Kertosono." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 06, no. 03 (2018): 1031–45.

- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 833.
- Auliya, Muhammad. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kelurahan Sungai Dama Terhadap Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Pelaksanaannya." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 2021, no. 1 (2021): 68.
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Mengajar, 2013.
- Bartkus, Kenneth R., Blake Nemelka, Mark Nemelka, and Phil Gardner. "Clarifying The Meaning Of Extracurricular Activity: A Literature Review Of Definitions." *American Journal of Business Education (AJBE)* 5, no. 6 (2012): 693–704. <https://doi.org/10.19030/ajbe.v5i6.7391>.
- Brigette Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Briggs, Thomas H. "Extra-Curricular Activities in Junior High Schools." *Educational Administration and Supervision* 8, no. 1 (1992): 1.
- Buckley, Patrick, and Paul Lee. "The Impact of Extra-Curricular Activity On The Student Experience." *Sagepub* 22, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.1177/1469787418808988>.
- Christison, Claudette. "The Benefits of Participating in Extracurricular Activities." *Journal of Graduate Studies in Education* 5, no. 2 (2013): 19.
- Dewi, Komala, Lita Zayyun, Khaerun Nisa, and Susilawati. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN 3 Klagenan." In *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*", 498. Cirebon, 2021.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama Dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

- Habibie, M Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 134.
- Hadi, Dwi Winanto, and Dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Toleransi Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Haris, Munawir. "Agama Dan Keberagamaan; Sebuah Klarifikasi Untuk Empati." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 528.
- Hidayat, Rahmat. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 50.
- Hulfian, Lalu, Jamaludin, Lalu sapta Wijaya K, Subakti, and Hermansyah. "Pembinaan Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cahaya Mandalika* 2, no. 2 (2021): 326.
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi, and Sudarmiatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." In *Graduate School Conferences*, 2, n.d.
- Jamaluddin, Syahrani Syam, Sirajuddin Saleh, and Nasrullah. "The Influence of Extracurricular Activities on Character Building of Students of SMPN 22 Makassar." *Jurnal Office: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 1 (2021): 5.
- Jannah, Qory Fasdatyl. "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dalam Kegiatan Muamalah." *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan & Keislaman* no. (2022): 43.
- Jones, C.O. *An Introduction To the Study of Public Policy*. California: Cole Publishing Company, 1984.
- Kamra, Yul. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya

Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Kota Bengkulu.” *Al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019): 162.

Kurnia, Rina, Anna Shoumilah Putri, Lia Lisnawati, and Sulistiawati Nursyifa. “Religious Moderation Education to Counter Radicalism in Students at SMAN 5 Cirebon Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMAN 5 Cirebon Berbuat Baik Kepada Manusia Dan Alam Semesta .” *Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 02, no. 02 (2022): 42.

Lestari, Ria Yuni. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik.” *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 139.

Masduki, Hendri. “Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama.” *Dimensi :Jurnal Sosiologi* 9, no. 1 (2016): 20.

Maulidiyah, Nailin Nikmatul, Ayu Lestari, Achmad Choerudin, Jek Amidos Pardede, Masrin Gafar, Amaliyah, Muhammad Umar A Mulyati, et al. *Perilaku Organisasi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Mazmanian, D.A, and P.A Sabatier. *Implementation and Public Policy*. Glenview Illinois: Foresman and Company, 1983.

Mubarak, Gilang Ardela, and Eneng Muslihah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 127. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.

Mustaghfiroh, Siti. “Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 02, no. 2 (2022): 2.

Mustayah, Kasiati, and Lucia Retnowati. *Bahan Ajar Psikologi Untuk Keperawatan*. Cet, Ke-1. Pekalongan: Nasya Expanding management, 2022.

Muthoharoh. “The Role of Religious Education Teachers in Shaping The Profile of Pancasila Students.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama*

Islam 14, no. 1 (2022): 23–34.
<https://doi.org/doi.org/10.47498/tadib.v14i1.987>.

Na'im, Akhsan, and Hendry Syaputra. *Penduduk Indonesia*. Hasil Sens. Jakarta, 2010.

Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021): 431.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/4919>.

Nashohah, In. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen" 4, no. ... (2021): 127–46.

Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 25.

NS, Habibur Rohman. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Nugraha, Yogi, and Lusiana Rahmatiani. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 69.

Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104.
<https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ' an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al Mu' Ashirah* 18, no. 1 (2021): 62.

Nurhayati, Nur Fitriani Zainal, Ismail K Usman, Haslin Oktavera, Gina Nurvina Darise, and Fatmawati Maryadi. "Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler

- Sanggar Attanwir Di MAN Model Manado.” *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif, Dan Humanis* 4, no. 1 (2022): 27.
- Opnamiyati, Siti Hayani, Dien Amalina, and Nur Asrofi. “Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 760.
- Pratama, Rizkiana, Epon Nuraeni, and Resa Respati. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik.” *Pedasisaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 1040.
- Qosim, Nanang. “Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah.” *Dhabit* 2, no. 2 (2022): 137.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8.
- RI, Pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler (2014).
- Saini, Mukhamat. “Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk.” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 1 (2021): 49.
- Sanjaya, Wina, and Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Edisi Pert. Jakarta: kencana, 2017.
- Saputera, Abdurahman Adi. “Analisis Terhadap Upaya Ma’had Al-Jamiah IAIN Sultan Amai Gorontalo Dalam Proses Pengarusutamaan Dan Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Bagi Mahasantriwati.” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam* 01, no. 2 (2021): 137.
- Sari, Beny Sinta. “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang.” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 92.

- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, A Nururrochman Hidayatulloh, Erika Revida, Abdurrozzaq Hasibuan, Imas Komariyah, Sony Kuswandi, Moses Lorensius Parlinggoman Hutabarat, et al. *Organisasi: Manajemen Dan Kepemimpinan*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2009.
- Sosiden, Sereth, and Pisuth Viraek. "Character Development of Students through Extracurricular Activities." *Journal La Edusci* 2, no. 6 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v2i6.526>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunhaji. "Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In Junior High Schools In Banyumas Regency." *Dewantara: International Journal of Education* 2, no. 1 (2014): 13.
- Surahmat, Zulkifli, Nina Septiani Busran, Indri Septiani Rj, Amalia Adesfy, Nurul Alifah, Citra Ramadhani, and Kurniyati. *Mendidik Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*. Nagari Koto Baru: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 328.
- Swandhana, Hendry. "Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pad Prime Sauce." *Performa: Jurnal Management Dan Start-up Bisnis* 2, no. 2 (2017): 232.
- Tindangen, Megi, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 82.
- Wafroturrohmah, and Eny Sulistiyawati. "Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA.” *Jurnal Management Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 151.

Wahyudi, Dedi. “Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama.” *Moderatio: Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama* 02, no. 1 (2022): 6.

Yuniarto, Bambang. *Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A